

**PENERAPAN NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI  
PROGRAM BOARDING SCHOOL DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA  
MADIUN**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AHMAD ISMAIL SA'ADDULLAH**

**NIM. 15130144**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

PENERAPAN NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN DI PROGRAM  
BOARDING SCHOOL DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
NegeriMalang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

AHMAD ISMAIL SA'ADDULLAH

NIM. 15130144



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2021

LEMBAR PERSETUJUAN  
PENERAPAN NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM  
BOARDING SCHOOL DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN

SKRIPSI

Oleh:

Ahmad Ismail Sa'addullah

NIM. 15130144

Telah disetujui

Oleh :

Pembimbing



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**  
NIP. 19651205 199403 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
NIP. 19710701 200604 2 001

**PENERAPAN NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI  
PROGRAM BOARDING SCHOOL DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA**

**MADIUN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Ahmad Ismail Sa'addullah (15130144)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Juni 2021 dan dinyatakan

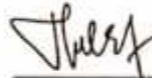
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

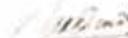
**Panitia Penguji**

**Tanda Tangan**

Ketua sidang,  
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E  
NIP. 19810719 200801 2 008



Sekretaris Sidang,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003



Dosen Pembimbing,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 19651205 199403 1 003



Penguji Utama,  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 1965081719983 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puji Syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam semata tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Keluargaku yang tercinta dan tersayang *Bapak Sabikis* dan *Ibu Mukarromah* serta saudara sedarahku *Fikrotul Ilmah Nafi'ah*, *Muhammad Azam Al-Fakhri* yang sudah selalu mendoakan, menyemangati, mengingatkan. Terimakasih sudah sabar dalam menunggu dan menemani perjalanan pendidikanku dengan segala curahan kasih sayang kalian.

Teman-temanku seperjuangan, sepiring, sekasur yang selalu menghibur, menyemangati, dan membantu sampai selesainya skripsi ini.

*Teruntuk Almamaterku Tercinta*

## MOTTO

إنَّ حسنَ علاقتك بالله من أكبر عوامل نجاحك

” “Sesungguhnya hubungan baikmu dengan Allah adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kesuksesanmu”

“BONDO, BAHU, PIKIR LEK PERLU SAK NYAWANE PISAN”

(K.H. Ahmad Sahal)



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2021



Ahmad Irfan Sa'adillah

NIM. 15130144

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Nilai Karakter Kemandirian Melalui Program Boarding School Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun”. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan kebaikan dan panutan.

Selanjutnya, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Moh Padil, M.Pd,I, selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulisan skripsi
5. Segenap dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan wawasannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dengan lancar.

6. Guru-Guru MAN 2 Kota Madiun yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran dalam pembuatan skripsi.

Semoga bantuan dan amal baik bagi semuanya mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga penulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 16 June 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

= a	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= h	= th	= w
= kh	= zh	= h
= d	= ’	= ,
= dz	= gh	= y
= r	= f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 1 Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 1 3 Pengelola PP. Darul Rohmah.....	67
Tabel 1 4 Musyrif dan Musyrifah PP. Darul Rohmah Periode 2017-2018.....	68
Tabel 1 2 Ustadz dan Ustadzah PP. Darul Rohmah.....	69
Tabel 1 5 Struktur kurikulum PP. Darul Rohmah.....	71
Tabel 1 6 Kegiatan Harian .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Masjid Baitul Hakim</b> .....	112
Gambar 2 Asrama putri lama.....	112
Gambar 3. Asrama putri 2.....	113
Gambar 4. Asrama putri baru.....	113
Gambar 5. Asrama putra.....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	102
Lampiran 2 .....	103
Lampiran 3 .....	109
Lampiran 4 .....	110
Lampiran 5 .....	112
Lampiran 6 .....	115
Lampiran 7 .....	116
Lampiran 8 .....	117

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN SURAT PERYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	i
DAFTAR ISI.....	i
ABSTRAK.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10

C. Tujuan penelitian .....	10
D. Manfaat penelitian .....	11
E. Originalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	22
BAB II.....	24
KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Landasan Teori.....	24
1. Pendidikan Karakter.....	24
a. Pengertian Pendidikan .....	24
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.....	26
c. Pengertian Pendidikan Karakter .....	28
2. Karakter Kemandirian.....	29
a. Pengertian Pendidikan Karakter .....	29
b. Macam-Macam Karakter .....	31
c. Pengertian Kemandirian.....	32
d. Indikator karakter kemandirian.....	34
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian.....	37
3. Boarding School.....	44
a. Pengertian Boarding School .....	44

b. Tujuan kegiatan Boarding School.....	45
4. Penerapan Nilai Karakter Kemandirian melalui Program Boarding School	47
B. Kerangka Berfikir .....	54
BAB III .....	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	61
H. Prosedur Penelitian .....	62
BAB IV .....	63
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	63
A. Gambaran lapangan Penelitian .....	63
1. Profil Sekolah MAN 2 Kota Madiun .....	63
a. Visi.....	63
b. Misi .....	64
c. Tujuan .....	65

2. Profil ma'had Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun .....	66
a. Struktur kepengurusan .....	67
b. Tenaga Pengajar .....	69
c. Sarana dan Prasarana .....	70
d. Jumlah santri .....	71
e. Kurikulum Pesantren .....	71
f. Program Kegiatan Ma'had .....	72
B. Paparan Data .....	77
1. Perencanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun .....	77
2. Pelaksanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun .....	78
3. Hasil penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun.....	84
BAB V .....	87
PEMBAHASAN .....	87
A. Proses Perencanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun .....	87
B. Proses Pelaksanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun .....	88

C. Hasil penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun.....	92
BAB VI.....	96
PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
DAFTAR PUSTAKA .....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	102

## ABSTRAK

Sa'addullah, Ahmad Ismail. 2021. *Penerapan Nilai Karakter Kemandirian Melalui Program Boarding School Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh Padil, M.Pd,I

---

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia terdapat nilai karakter kemandirian yang merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Permasalahan pada anak zaman sekarang adalah banyak dari mereka yang masih belum bisa mandiri. Pembinaan karakter di sekolah boarding school merupakan peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pembelajaran boarding school yang terdapat pada MAN 2 Madiun, selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah peserta didik juga mendapatkan pengetahuan Agama dan pembinaan di asrama.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui proses perencanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun, (2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun, (3) Untuk mengetahui hasil dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun.

Demi mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian ini penelitian lapangan (Field Research), dengan mengambil latar di Sekolah dan Asrama MAN 2 Kota Madiun. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Siwa dan Siswi yang berasrama. Analisis dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif. Pengecekan keabsahan data menggunakan metode Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumen yang berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Proses Perencanaan penerapan dari nilai karakter kemandirian melalui program boarding school Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun direncanakan melalui pertemuan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai visi misi ma'had agar membentuk pribadi siswa siswi secara emosional, tingkah laku, dan nilai karakter kemandirian, (2) Proses pelaksanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun melalui kegiatan pembiasaan dan pendampingan, serta pelaksanaannya secara terus menerus yang mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dalam kegiatan dan peraturan ma'had dalam rangka menciptakan pribadi dengan nilai karakter kemandirian tidak didalam ma'had tetapi juga di masyarakat sehingga menjadi kebiasaan siswa dan terisi kegiatan-kegiatan yang positif. (3) Hasil dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun sudah baik dan terintegrasi dengan indikator karakter kemandirian baik secara emosional, tingkah laku dan nilainya.

**Kata Kunci:** Penerapan, Nilai Karakter Kemandirian, Boarding School

## ABSTRAK

Sa'addullah, Ahmad Ismail. 2021. *Application of the value of the character of independence through the Darul Rohmah Boarding School Program at MAN 2 Madiun City*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Moh Padil, M.Pd, I

---

The three educational paths complement and complement each other. Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia there is a character value of independence which is the attitude and behavior of not depending on others and using all energy, thought, time to realize hopes, dreams, and ideals. The problem with today's children is that many of them are still not independent. Such as not confident, unable to solve problems on their own and still dependent on others. Therefore, character building in a boarding school is an important role in shaping the character of students. Boarding school learning in MAN 2 Madiun, apart from gaining general knowledge at school, students also gain knowledge of religion and coaching in dormitories.

The aims of this study were to: (1) To determine the planning process of implementing the value of independence character through the boarding school program darul rohmah MAN 2 Madiun City, (2) to determine the process of implementing the value of independence character through the boarding school program darul rohmah MAN 2 Kota Madiun, (3) To find out the results of the application of the value of the character of independence through the boarding school program darul rohmah MAN 2 Madiun City.

In order to achieve the above objectives, a qualitative approach is used, this type of research is field research (Field Research), taking the background in the School and Dormitory of MAN 2 Madiun City. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The subject of this research is Shiva and female students who live in dormitories. The analysis was carried out by means of descriptive qualitative. Checking the validity of the data using the source triangulation method, which is to compare the observational data with the results of interviews and related documents.

The results showed that, (1) The planning process for the application of the character values of independence through the Darul Rohmah boarding school program MAN 2 Madiun City was planned through meetings to make activities according to the vision and mission of ma'had in order to shape the students' personalities emotionally, behaviorally. , and the value of the character of independence, (2) The process of implementing the value of the character of independence through the Darul Rohmah MAN 2 Madiun 2 boarding school program through habituation and mentoring activities, and its continuous implementation that supports the creation of a conducive environment for ma'had activities and regulations. in order to create a person with character values of independence not in ma'had but also in the community so that it becomes a habit for students and is filled with positive activities. (3) The results of the application of the value of the character of independence through the Darul Rohmah boarding school program at MAN 2 Madiun City are good and integrated with indicators of the character of independence both emotionally, behavior and values.

**Keywords:** Application, Independence Character Value, Boarding School

## المستخلص

سعد الله وأحمد إسماعيل. 2021. تطبيق قيمة شخصية الاستقلال من خلال برنامج مدرسة دار الروح الداخلية في مان 2 مديون سيتي. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: محمد فادل المجستير

أهداف هذا البحث هي: (1) معرفة عملية التخطيط لتنفيذ قيمة شخصية الاستقلالية من خلال برنامج المدرسة الداخلية دار الرحمة مان 2 مديون سيتي ، (2) معرفة عملية تنفيذ قيمة شخصية الاستقلالية من خلال برنامج المدرسة الداخلية دار الرحمة المدرسة العالية العامة 2 ماديون، (3) لمعرفة نتائج تطبيق قيمة شخصية الاستقلال من خلال برنامج المدرسة الداخلية دار الرحمة المدرسة العالية العامة 2 ماديون

من أجل تحقيق الأهداف المذكورة أعلاه ، يتم استخدام نهج نوعي ، وهذا النوع من البحث هو البحث الميداني (بحث ميداني) ، مع الأخذ في الاعتبار الخلفية في المدرسة والمسكن في المدرسة العالية العامة 2 ماديون. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. موضوع هذا البحث هو شيفا والطالبات المقيمات في مساكن الطلبة. تم التحليل بالوسائل الوصفية النوعية. التحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة تثليث المصدر ، وهي مقارنة بيانات الملاحظة مع نتائج المقابلات والوثائق ذات الصلة.

أظهرت النتائج أنه (1) تم التخطيط لعملية التخطيط لتطبيق قيم الاستقلالية الشخصية من خلال برنامج مدرسة دار الروما الداخلية المدرسة العالية العامة 2 ماديون. من خلال اجتماعات للقيام بالأنشطة وفقا لرؤية ورسالة معهد. من أجل تشكيل شخصية الطلاب عاطفيا وسلوكيا وقيمة شخصية الاستقلالية ، (2) عملية تنفيذ قيمة شخصية الاستقلالية من خلال برنامج المدرسة الداخلية المدرسة العالية العامة 2 ماديون. من خلال التعود و أنشطة التوجيه وتنفيذها المستمر الذي يدعم خلق بيئة مواتية لأنشطة ولوائح معهد. من أجل خلق شخص يتمتع بقيمة شخصية من الاستقلالية ليس في معهد ولكن أيضا في المجتمع بحيث يصبح عادة للطلاب ومليئة بالأنشطة الإيجابية. (3) نتائج تطبيق قيمة شخصية الاستقلالية من خلال برنامج مدرسة دار الروح الداخلية في المدرسة العالية العامة 2 ماديون جيدة ومتكاملة مع مؤشرات شخصية الاستقلالية عاطفيا وسلوكيا وقيميًا.

الكلمات الرئيسية: التطبيق ، قيمة شخصية الاستقلال ، مدرسة داخلية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap anak, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan masa depannya di lingkungan masyarakat dan kehidupannya kelak. Orang tua tentunya ingin memberikan pendidikan terbaik untuk putra putrinya dan melihat anaknya dapat menjadi orang yang sukses, bukan hanya dalam hal materi tetapi juga sukses dalam mengolah dan mengembangkan potensinya.

Pendidikan juga adalah usaha sadar yang dilakukan sebagai bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik itu secara formal maupun nonformal untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Didalam perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang begitu meresahkan bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang,

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1.

pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada orang tua mereka. Ditambah dengan adanya globalisasi di bidang budaya, etika dan moral yang didukung oleh kemajuan disegala sektor baik bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar dalam kemajuan era globalisasi akan menghantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Oleh karena itu Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tercantum dalam pasal 3 Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang tersebut terdapat amanat agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkarakter, Sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang baik. Karena pada dasarnya manusia yang memiliki pengetahuan namun tidak berkarakter belum bisa dikatakan sukses. Sudah sangat jelas bahwa dalam proses pendidikan itu tidak hanya sekedar proses belajar mengajar untuk memperoleh kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk mengembangkan potensi

---

<sup>2</sup> Ibid., Bab II Pasal 3.

yang yang dimiliki peserta didik, dan menekankan pada penanaman nilai- nilai pembentukan karakter peserta didik dalam hal ini kemandirian juga termasuk didalamnya.

Didalam Sistem Pendidikan Nasional mengakui ada tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut saling mengisi dan melengkapi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari.

Ketiga jalur tersebut diposisikan setara dan saling melengkapi. Dan Pemerintah memberikan perhatian besar dalam meningkatkan ketiga jalur pendidikan tersebut. Serta menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan literasi. Penguatan pendidikan karakter tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dengan adanya peraturan ini diharapkan guru, orang tua dan masyarakat dapat menjadi sumber kekuatan untuk memperbaiki kinerja dunia pendidikan dan kebudayaan dalam menumbuhkembangkan karakter dan literasi anak Indonesia. Di era revolusi industri 4.0 yang bertumpu pada cyber-physical system ini,

Muhadjir pun mengajak para pelaku pendidikan dan kebudayaan dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.<sup>3</sup>

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat yang terjadi dari keputusan yang telah dia ambil. Tetapi pada masa akhir-akhir ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan oleh permasalahan krisis moral yang terjadi dikalangan generasi muda bangsanya. Permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan. Krisis moral ini ditandai dengan maraknya kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang masih duduk di bangku sekolah seperti mencotek, membolos, tawuran, pergaulan bebas dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa moral penerus bangsa ini sudah sangat rusak.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek kognitif, perasaan, dan tindakan. Di samping itu, pendidikan karakter memang harus mulai dibangun dari rumah, dan dikembangkan di lembaga pendidikan sekolah. Namun pada kenyataannya karena rutinitas yang padat sebagian orang tua tidak dapat memberikan pendidikan karakter yang maksimal. Padahal membangun pendidikan karakter di rumah adalah hal yang sangat baik untuk melatih anak menjadi insan yang berkarakter.

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No.87 Tahun 2017 pasal 3 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

---

<sup>3</sup> Estu suryowati, Mendikbud: tiga jalur pendidikan setara dan saling melengkapi, <https://www.jawapos.com/features/humaniora/02/05/2018/mendikbud-tiga-jalur-pendidikan-setara-dan-saling-melengkapi/>, diakses pada tanggal 1 agustus 2018, pukul 12.29 WIB

<sup>4</sup> Laras Iin Fitriyani, *Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter*, <http://kompasiana.com/larasin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>, diakses pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 08.30 WIB.

menjelaskan bahwa: “PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebut terdapat nilai karakter mandiri yang merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Peserta didik yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar yang gigih.

Dengan demikian untuk menumbuhkembangkan karakter kemandirian tersebut diperlukan suatu pendidikan yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan pada anak yang hanya bersifat umum, tetapi juga pengetahuan tentang hidup mandiri yang dapat dijadikan panduan untuk menjalani kehidupan yang lebih terarah. Pada pertengahan tahun 1990 munculah sekolah-sekolah berasrama (*boarding school*) di Indonesia.

Keberadaan Boarding School adalah suatu konsekuensi logis dari perubahan lingkungan social dan keadaan ekonomi serta cara pandang religiousitas masyarakat. Lingkungan sosial yang kini telah banyak berubah, terutama di kota-kota besar. Sebagian besar penduduk tidak lagi tinggal dalam suasana masyarakat yang homogen, kebiasaan lama bertempat tinggal dengan keluarga besar satu klan atau marga telah lama bergeser ke arah masyarakat yang hetrogen, majemuk, dan plural. Hal ini berimbas pada pola perilaku masyarakat

---

<sup>5</sup> Peraturan presiden Republik Indonesia no.28 Tahun 2017 pasal 3 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat yang terdidik dengan baik menganggap bahwa lingkungan social seperti itu sudah tidak lagi kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan intelektual dan perkembangan anak.

Dikarenakan umumnya pada tingkat Madrasah Aliyah adalah masa-masa remaja dari siswa, dimana siswa akan mengalami perubahan dalam hal sikap dan pola perilaku. Masa ini merupakan masa yang penting dalam rentang kehidupan, suatu periode peralihan, suatu masa perubahan, usia bermasalah, saat dimana individu mencari identitas, usia yang menakutkan, masa tidak realistis, dan ambang dewasa.<sup>6</sup> Untuk itu perlu adanya pembentukan dan penanaman karakter yang positif terhadap siswa.

Pendidikan Program Boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini masih tergolong baru terbentuk dan pihak sekolah dan asrama merupakan satu manajemen yang sama, dan untuk kegiatan asrama sendiri terdapat pengurus dan ustadz yang mengatur pendidikan para murid selama di asrama

Pembinaan karakter di sekolah berasrama (boarding school) merupakan peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Seperti sistem pembelajaran boarding school yang terdapat pada MAN 2 Madiun, karena selain mendapatkan pengetahuan umum di sekolah peserta didik juga mendapatkan pengetahuan-pengetahuan lain dan pembinaan di asrama. Dimulai dari pembinaan yang sederhana seperti pembinaan dalam hal merapikan tempat tidur, dan mencuci pakaian sendiri.

---

<sup>6</sup> Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, (Jakarta: Erlangga, Edisi Kelima), hal. 240.

Peserta didik juga dilatih untuk melakukan ibadah bersama-sama seperti sholat 5 waktu berjamaah, setelah sholat maghrib mengaji dan hafalan Al-Quran, setelah sholat isya peserta didik diwajibkan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sampai pembinaan yang mengharuskan peserta didik terjun langsung ke masyarakat untuk bersosialisasi dan melatih keberaniannya berbaur dengan masyarakat sekitar. Itulah mengapa sistem pembelajaran boarding school dianggap mampu menumbuhkan jiwa mandiri pada peserta didik. Sistem pembelajaran boarding school ini terbilang baik untuk dapat meningkatkan kemandirian peserta didik.

Keunggulan dari boarding school adalah fasilitasnya yang cukup lengkap dan dengan sistem asrama peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, melainkan juga afektif dan psikomotor. Peserta didik yang menggunakan program pembelajaran boarding school dapat belajar lebih maksimal dan fokus karena terkontrol aktifitasnya dengan didampingi seorang guru/pengasuh asrama.

Guru asrama akan mengontrol aktifitas peserta didik selama di asrama dan membantu melatih kemandirian peserta didik supaya mereka dapat mengurus dirinya sendiri dan tidak lagi bergantung pada orang lain. Berusaha menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian utuh pada setiap peserta didik. Namun semakin berkembangnya zaman maka banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Tujuan utama dari pendirian *boarding school* rata-rata adalah untuk membina siswa agar lebih mandiri. Namun tidak hanya kemandirian,

kategorikategori untuk hidup lepas dari pengawasan orang tua seperti menjaga kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan pula. Kemudian dengan sistem *boarding school*, masalah-masalah besar seperti pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan dapat diminimalisir, salah satunya dengan cara pemisahan asrama antara putra dan putri. (wawancara Bapak Halim pada tanggal 26 desember 2019)

Menurut pak Halim selaku ustad di boarding school, kemerosotan karakter banyak terjadi di berbagai lembaga pendidikan, pembentukan karakter di Boarding school SMP Islam Terpadu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah di ajarkannya agar siswa memahami nilai-nilai karakter dan perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan sopan-santun, yang didukung metode pembentukan karakter yang tepat dalam pembinaan generasi muda secara islami. (wawancara Bapak Halim pada tanggal 26 desember 2019)

Program-program yang ada di asrama *Boarding School* MAN 2 Kota Madiun bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mematuhi ajaran agama Islam. Setiap kegiatan di asrama sudah terprogram, teratur dan berulang-ulang sehingga menjadi budaya dalam lingkungan asrama yang secara tidak langsung membentuk perilaku baik bagi peserta didik.

Pembentukan karakter di asrama *Boarding School* MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat dari penjadwalan yang ketat bagi peserta didik untuk diikuti, setiap peserta didik wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, Tahsin, shalat

berjamaah, puasa hari senin dan kamis, pelatihan beladiri, mentoring, dan lain-lain yang sudah dijadwalkan supaya peserta didik memiliki kegiatan yang positif.

Penulis memilih penelitian *Boarding School* MAN 2 Kota Madiun ini karena secara umum penerapan nilai karakter kemandirian peserta didik di asrama ini sangat baik. Yang secara realita siswa MAN 2 Kota Madiun aktif dalam melaksanakan kegiatan baik di dalam pembelajaran maupun di dalam asrama. Hal ini dapat diindikasikan dari perubahan yang signifikan dari adanya sistem *boarding school* tersebut peserta didik menjadi lebih meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan secara berjamaah, senang menghafal Al- Qur'an, sholat dhuha, menyayangi teman dan adik kelas, menghormati Ustadz dan Ustadzah seperti; mematuhi apa yang Ustadz dan Ustadzah katakan, dan tidak membantah atau melawan Ustadz dan Ustadzah, jika bertemu dengan Ustadz dan Ustadzah mereka langsung meminta bersalaman (berjabat tangan) begitu juga jika bertemu teman baik di sekolah maupun di luar sekolah, tepat waktu dalam mengikuti setiap kegiatan, menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan masih banyak lagi perubahan yang positif terkait pembentukan karakter setelah mereka mengikuti program *boarding school* MAN 2 Kota Madiun. Adapun karakter yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah karakter religius, disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, jujur, berani, mandiri.

Permasalahan pada anak zaman sekarang adalah banyak dari mereka yang masih belum bisa mandiri. Seperti tidak percaya diri, tidak dapat memecahkan masalah sendiri dan masih bergantung pada orang lain, padahal usia mereka sudah

terbilang cukup dewasa dan seharusnya bisa melakukan kegiatan dengan mandiri. Untuk itu penting bagi orang tua untuk memilih sekolah yang tepat untuk bisa mendidik anak supaya menjadi mandiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “PENERAPAN NILAI KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI PROGRAM BOARDING SCHOOL DARUL ROHMAH MAN 2 KOTA MADIUN”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses perencanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun?
3. Bagaimana hasil dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan masalah dari fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui proses perencanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun.

3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun.

#### **D. Manfaat penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam memahami dampak sistem boarding school bagi siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap kajian mengenai salah satu sumber belajar bagi siswa di Kota Malang serta dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi kontribusi terhadap teori-teori serta kajian-kajian tentang sumber belajar bagi siswa.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

- a. Bagi Peneliti Memberikan tambahan wawasan serta tambahan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman bagi peneliti dengan terjun langsung di lapangan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya bagi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial agar memberikan program-program baru yang mendorong kreativitas mahasiswa khususnya dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa.

- c. Bagi Mahasiswa Pendidikan IPS Memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan dalam memberikan sumber belajar bagi siswa.
- d. Bagi Pemerintah Kota Malang Memberikan informasi yang jelas bagi pemerintah Kota Madiun agar merumuskan, membuat serta melaksanakan kebijakan-kebijakan terkait dengan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.
- e. Bagi Peneliti lain Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain serta menjadi penyempurna bagi penelitian yang masih terbatas ini.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian, selain untuk mengetahui keaslian penelitian juga supaya tidak terjadi pengulangan kajian penelitian terhadap hal-hal yang sejenis. Selain itu originalitas penelitian juga berfungsi menyajikan perbedaan dan persamaan bidang yang diteliti antara peneliti-peneliti terdahulu.<sup>7</sup> Adapun tentang penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Nurul Khasanah 2017. “*Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III*” Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pelaksanaan system boarding school di MAN Yogtakarta III dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mengetahui peran system boarding school dalam pembentukan karakter siswa di

---

<sup>7</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim*, (Malang: FITK, 2017), hal. 18.

MAN Yogyakarta III. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, memaparkan data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini adalah. *Satu*, Pelaksanaan sistem boarding school di MAN Yogyakarta III menggunakan kurikulum dengan tiga program peminatan, yaitu program kelas tahfidz, program kelas kitab, dan program kelas bahasa. Untuk pembelajarannya meliputi diniyah fajriyyah, diniyah lailiyyah, yasinan, dzibaan, muhadhoroh, dan qoroah. Dalam hal pembentukan karakternya melalui kegiatan sehari-hari yang telah dijadwalkan oleh Pondok Pesantren Muntasyirul Ulum MAN Yogyakarta III. *Dua*, Peran sistem boarding school dalam pembentukan karakter siswa yaitu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada santri, membiasakan nilai-nilai pendidikan karakter, dan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Hikmah, 2017 “*Peran Sistem Pendidikan Boarding School dalam meningkatkan life skill siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo*” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian ini hendak mengetahui peran sistem pendidikan boarding school dalam meningkatkan life skill siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang

bersifat deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari hasil wawancara dengan orang-orang yang berkaitan dalam penelitian ini. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini, Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem pendidikan boarding school di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo yaitu pembelajaran yang berlangsung selama 24 jam yang terbagi menjadi dua waktu, yaitu di sekolah dan di asrama. Pembelajaran pagi hari dimulai dari pukul 07.20-15.00 yang semua kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di sekolah. Dan pembelajaran malam hari dari pukul 15.30 hingga pagi hari yang kegiatannya berkaitan dengan kediniyahan di asrama. Untuk life skill siswa di Darul Fikri sudah dapat dikatakan bagus, dikarenakan mereka sudah dibekali dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan life skill mereka baik skill yang bersifat umum maupun spesifik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembiasaan sehari-hari. Adapun peran sistem pendidikan boarding school dalam meningkatkan life skill siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri adalah mengembangkan lingkungan belajar yang dapat menunjang life skill mereka, memberikan pembiasaan sehari-hari serta melakukan pendampingan, pengawasan dan pemantauan. Dengan demikian bahwa sistem pendidikan boarding school akan mampu meningkatkan life skill siswa di SMP Darul Fikri Sidoarjo.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Waliyanti 2014, "*Pengembangan Karakter Kemandirian Melalui Program Boarding School*" Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk, proses, faktor pendukung, faktor penghambat, dan upaya mengatasi hambatan pengembangan karakter kemandirian melalui program boarding school. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tipe penelitian ini menerangkan fenomena sosial tertentu. Strategi penelitiannya adalah studi kasus tunggal terpancang agar penelitian lebih mudah mencari data yang sesuai dengan masalah, serta mengumpulkan data lebih terarah dari pada tujuan yang hendak dicapai. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini terdapat lima tahap yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, observasi, analisis data, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk pengembangan karakter kemandirian seperti tanggungjawab, disiplin merapikan tepat tidur, mencuci pakain, peralatan masak, menjalankan shalat wajib, sunah, belajar mandiri, kajian, life skill, dan leadership, (2) proses pengembangan karakter kemandirian secara terpola, dilakukan berulang-ulang menjadikan suatu kebiasaan seperti kegiatan rutin (shalat berjamaah, shalat dhuha, senam, kebersihan diri), kegiatan spontan (memberi salam, membuang sampah ditempatnya, kebiasaan antri), kegiatan keteladanan (berpakaian rapi, berbahasa santun, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang muda) (3) faktor pendukung: keinginan siswa mendalami agama, jarak antara rumah dan sekolah jauh, dukungan orang tua, penggunaan peralatan makan dan masak sederhana, kegiatan boarding school mendorong siswa hidup mandiri, banyak teman dari kelas 7, 8, dan 9, memperoleh ilmu yang

tidak didapatkan di sekolah, (4) faktor penghambat: rasa jenuh, bosan, latar belakang dari keluarga mampu menyebabkan anak manja, sarana prasarana terbatas, pola asuh orang tua memanjakan anak khususnya kelas 7 baru masuk boarding school, kurang informasi/komunikasi, (5) upaya mengatasi hambatan diarahkan mandiri mengerjakan tugas yang menjadi kewajibannya, dimotivasi karena setiap anak memiliki karakter berbeda-beda, dicontohkan yang baik agar siswa berlatih mandiri, apabila dilanggar diberikan sanksi. Kesimpulan penelitian ini adalah seharusnya boarding school merupakan sekolah yang mengintegrasikan kurikulum formal di asrama. Program boarding school di MTs N Surakarta 1 belum sepenuhnya seperti yang diidealkan pada sekolah berasrama pada umumnya, seharusnya asrama digunakan seluruh siswa MTs N Surakarta 1 bukan hanya sebagian siswa.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Reza Andriantika suntuara, “*Implementasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan melalui Program Sekolah dengan Sistem Boarding School*” Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya implementasi pendidikan karakter kepemimpinan bagi generasi muda dewasa ini. Pendidikan karakter kepemimpinan menjadi sebuah harapan baru untuk memberikan pembinaan soft skill bagi siswa disekolah sebagai bekal untuk dapat menunjang kehidupannya di masyarakat serta memaksimalkan tugas mulia bagi setiap manusia yakni menjadi pemimpin di muka bumi. Namun pendidikan karakter kepemimpinan ini belum menjadi konsentrasi yang serius bagi beberapa sekolah yang ada di Indonesia,

sekolah masih lebih memperhatikan perkembangan kognitif dibanding dengan perkembangan afektif dan psikomotor siswa. SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini, peneliti berusaha menggali setiap hal yang ada di sana untuk menunjang hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini dianggap sangat sesuai dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Proses pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Melalui ketiga teknik tersebut peneliti berusaha mendalami masalah dengan menggunakan beberapa sumber penelitian, yakni lingkungan sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Musyrif, serta siswa. Penelitian ini mengedepankan pembahasan pada implementasi pendidikan karakter kepemimpinan yang terjadi disekolah melalui beragam program, aktivitas, serta perkembangan yang nyata pada siswa.

Hasil dalam penelitian ini berupa penjelasan mengenai program-program yang telah terselenggara, rangkaian kegiatan harian siswa dengan penjelasan mengenai pelaksanaan implementasi pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam setiap kegiatan tersebut, serta beragam hambatan dengan upaya solusi yang dilakukan. Setelah penelitian dilaksanakan, ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter kepemimpinan terlaksana dengan baik di SMK Daarut Tauhiid Boarding School Bandung sebagai salah satu sekolah yang melaksanakan sistem boarding school, terlihat dengan perkembangan yang terjadi pada karakter kepemimpinan siswa di sekolah dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam kegiatan organisasi.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh najihaturohmah dan juhji, “*Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten*” Jurnal Mahasiswadan Dosen Jurusan Menejemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin Banten, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang Banten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu dengan mengecek ulang informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi.

Hasil pembahasan implementasi program boarding school dalam pembentukan karakter siswa diantaranya: Terdapat pembinaan pendiddikan karakter yang nampak di SMAN CMBBS diantaranya: 1) Religius, sikap, dan perilaku; 2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. 3) Jujur perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. 4) Mandiri, 5) Tanggung jawab sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

**Tabel 1 1 Originalitas Penelitian**

<b>Nama Peneliti, Tahun Penelitian Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurna l/dll), Penerbit.</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Originalitas Penelitian</b>
aini Nurul Khasanah 2017. <i>“Peran Sistem Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MAN Yogyakarta III”</i> Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama meneliti tentang fenomena yang ada didalam boarding school</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter yang ada didalam boarding school</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang penerapan nilai karakter kemandirian melalui boarding school</li> </ol>
Hachul Hikmah 2017. <i>“Peran Sistem Pendidikan Boarding School dalam meningkatkan life skill siswa di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Sidoarjo”</i> Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama meneliti tentang fenomena yang ada didalam boarding school</li> <li>2. Menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini memfokuskan kepada cara meningkatkan life skill siswa dalam boarding school</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang penerapan nilai karakter kemandirian melalui boarding school</li> </ol>
Iliyanti 2014, <i>“Pengembangan Karakter Kemandirian Melalui Program</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini sama meneliti tentang fenomena</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang penerapan nilai karakter kemandirian</li> </ol>

<p><i>Boarding School</i>” Skripsi Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta</p>	<p>yang ada didalam boarding school 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>		<p>melalui boarding school</p>
<p>za Andriantika suntara 2019, “<i>Implementasi Pendidikan Karakter Kepemimpinan melalui Program Sekolah dengan Sistem Boarding School</i>” Skripsi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia</p>	<p>1. Penelitian ini sama meneliti tentang fenomena yang ada didalam boarding school 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>1. Penelitian ini lebih berfokus kepada karakter Kepemimpinan</p>	<p>2. Membahas tentang penerapan nilai karakter kemandirian melalui boarding school</p>
<p>haturrohmah dan juhji 2017, “<i>Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter siswa di SMA Negeri Cahaya Madani Banten</i>”, Jurnal Mahasiswadan Dosen Jurusan Menejemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hassanuddin</p>	<p>1. Penelitian ini sama meneliti tentang fenomena yang ada didalam boarding school</p>	<p>a. Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan karakter yang ada didalam boarding school</p>	<p>1. Membahas tentang penerapan nilai karakter kemandirian melalui boarding school</p>

Banten.			
---------	--	--	--

Berdasarkan pemaparan pada orisinalitas penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sudah ada memiliki persamaan dalam pembahasan program boarding school dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah karakteristik subyek penelitian dialam boarding school tersebut. Mak kesimpulan orisinalitas penelitian berada pada pembahasan tentang Penerapan Program Boarding School dalam membentuk Pendidikan Berkarakter Mandiri Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.

#### **F. Definisi Istilah**

Pembahasan penelitian agar lebih terarah pada tema pokok penelitian dan tidak menimbulkan kesalahfahaman makna maupun persepsi yang salah maka diperlukan adanya pemaparan singkat terlebih dahulu mengenai definisi operasional serta batasan-batasan dalam penelitian ini.<sup>8</sup> Adapun istilah yang peneliti sajikan sebagaimana berikut:

##### 1. Penerapan

Sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan

##### 2. Boarding School.

Boarding school adalah sekolah berasrama bisa dikatakan sebuah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Boarding School memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka

---

<sup>8</sup> Ibid, h. 19.

dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

### 3. Kemandirian.

Kemandirian adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian. Merujuk pada buku pedoman penulisan Skripsi 2017, sistematika pembahasan dibagi atas beberapa bab, diantaranya:<sup>9</sup>

**BAB I** Merupakan pembahasan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan pemaparan kajian pustaka yang pembahasan tentang Program boarding school, pembahasan tentang teori penerapan nilai karakter kemandirian melalui Program Boarding School.

**BAB III** Metode penelitian dalam bab ini meliputi: pendekatan dan jenis

---

<sup>9</sup> Ibid, h. 51.

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan Temuan, Prosedur Penelitian.

**BAB IV** Paparan Data Penelitian yang di dalamnya meliputi: latar belakang objek penelitian terdiri dari sejarah, visi misi, tujuan. Profil sekolah, program Boarding School di MAN 2 Kota Madiun

**BAB V** Bab ini akan membahas hasil penelitian yang akan dikemukakan dari menjawab masalah penelitian dan temuan penelitian si Boarding School MAN 2 Kota Madiun

**BAB VI** Penutup, pada bab ini merupakan sub bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### *a. Pengertian Pendidikan*

Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>10</sup> Demikian pula dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Menurut Heidjrachman dan Husnah pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Notoadmodjo, kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8.

<sup>11</sup> Benny Heldrianto, Jurnal "*penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya*", 2013

Masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang di lakukan disekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal.<sup>12</sup> Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Sedangkan kata pendidikan menurut Abdurrahman al-Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir yaitu pendidikan berasal dari kata al- tarbiyah. Dari segi bahasa, menurut pendapatnya, kata al-tarbiyah berasal dari tiga kata, yaitu: pertama, kata raba-yarbu yang berarti bertambah, bertumbuh; kedua, rabiya-yarba yang berarti menjadi besar; ketiga, dari kata rabba-yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara.<sup>13</sup>

Pada dasarnya pengertian pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Secara sederhana dan umum pendidikan dimaknai sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.

---

<sup>12</sup> Ivan sujatmoko, Artikel *Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan* [www.jurmafis.untan.ac.id](http://www.jurmafis.untan.ac.id), 2011

<sup>13</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), Cet. Ke-2, h. 29

Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan dirinya kepada-Nya.<sup>14</sup>

***b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan***

Menurut D. Marimba Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>15</sup> Sehingga kita ketahui bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu siswa untuk menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atau dapat Mandiri atas segala apa yang dilakukannya.

Setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu. Pemahaman terhadap diri siswa adalah tugas penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta member pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar yang berhasil.

Menurut kamus ilmiah, faktor adalah suatu hal yang dapat dijadikan alat untuk mempengaruhi dan untuk ikut menentukan berlakunya suatu kejadian. Sehingga agar dapat berhasil dalam proses belajar mengajar dan dalam

---

<sup>14</sup> Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 12

<sup>15</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat pendidikan*, (Bandung: Al- Maarif, 1989), h. 19

pembentukan karakter siswa dapat dilihat dari faktor-faktor yang ikut mempengaruhi siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.<sup>16</sup>

1) Internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

- ) Faktor jasmaniah yang meliputi keadaan atau kondisi jasmani siswa dan keadaan fungsi fisiologis tertentu.
- ) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- ) Faktor kelelahan.

2) Eksternal

Yaitu faktor dari luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- ) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- ) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- ) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 144

### *c. Pengertian Pendidikan Karakter*

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, akan tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai "the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development" (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah atau madrasah maupun pesantren untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.<sup>17</sup> Pendidikan karakter menurut Burke<sup>18</sup> semata-mata adalah bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (good character) bagi peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan tuhan. Lickona<sup>19</sup> mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa.

---

<sup>17</sup> Alya akbmalayani, *internalisasi pendidikan karakter dengan sarana kelompok studi islam di SMAN 5 Banjarmasin*, (Banjarmasin Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat banjarmasin, 2013), h. 8

<sup>18</sup> Peter Burke J, *The Self: measurement implications from a symbolic interactionist perspective*, (social psichology quarterly 43, 1980) h. 18-29

<sup>19</sup> Thomas Lickona, *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 32

Pendidikan karakter. dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Penanaman nilai kepada warga sekolah baru akan efektif jika tidak hanya siswa, tetapi juga juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non-pendidik di sekolah, semuanya harus terlibat dalam pendidikan karakter.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. selebihnya, yang dimaksud dengan model pendidikan karakter yang meliputi tujuan, metode, strategi, dan evaluasi yang disesain sedemikian rupa.

## **2. Karakter Kemandirian**

### ***a. Pengertian Pendidikan Karakter***

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>21</sup> Seseorang yang berkarakter yaitu seseorang yang berkepribadian,berprilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak, tabiat,prilaku serta kepepribadian tersebut yang membedakan dirinya denganorang lain.

---

<sup>20</sup> Muchlas samani dan Hariyanto, *konsep dan model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2012), h. 42-46

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi ketiga, 2005), h. 529

Secara terminologis Lickona mendefinisikan karakter sebagai watak batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Dengan demikian karakter mempunyai tiga bagian yang saling berhubungan pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*); komitmen dalam kebaikan (*moral feeling*); dan melakukan kebaikan (*moral behavior*).<sup>22</sup>

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, atakrama, budaya, adat istiadat dan estetika. Dengan demikian karakter adalah perilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.<sup>23</sup>

Sementara itu, Doni Koesoema berpendapat bahwa karakter dapat dipahami sebagai suatu struktur antropologis dalam diri individu, sehingga pendekatan bersifat prosedural, menekankan dimensi pertumbuhan menuju kesempurnaan.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi untuk hidup dan bekerja

---

<sup>22</sup> Lickona, Op. cit, h. 81

<sup>23</sup> Warsono, dkk, *model pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya*, (Surabaya, Unesa, 2010), h. 42

<sup>24</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h. 79

sama menuju kesempurnaan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

### ***b. Macam-Macam Karakter***

Terdapat banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan. Namun untuk memudahkan pelaksanaan, program-program pendidikan karakter yang ada mengembangkan nilai-nilai tertentu saja yang dianggap sebagai nilai-nilai luhur universal. Megawangi mengembangkan 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
- 2) Kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab.
- 3) Kejujuran.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>25</sup>

Macam Nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas ada 18 yaitu mandiri, nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli

---

<sup>25</sup> R. Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bandung: BPMIGAS dan Energi, 2010), h. 4

sosial dan tanggung jawab. Masih banyak nilai yang akan diperoleh selama menanamkan nilai-nilai tersebut.<sup>26</sup>

### ***c. Pengertian Kemandirian***

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian.<sup>27</sup> Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata “*independence*” yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri.<sup>28</sup>

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana

---

<sup>26</sup> Juwariyah, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 66-67

<sup>27</sup> Ali, M & Asrori, M. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 109

<sup>28</sup> Chaplin, J. P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 343.

mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.<sup>29</sup>

Parker juga mengemukakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisik tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu – raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan.<sup>30</sup>

Kemandirian menurut sudut pandang Erickson yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri.<sup>31</sup>

Dari uraian – uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan

---

<sup>29</sup> K. Parker Deborah, *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*, (Jakarta: Prestasi pustakaraya, 2005) h. 226.

<sup>30</sup> Ibid, h. 227.

<sup>31</sup> Monks dkk, *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*, (Yogyakarta: gadjahnada university press, 2002) h. 272

dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

#### ***d. Indikator karakter kemandirian***

Menurut Steinberg dalam Desmita.<sup>32</sup> membedakan kemandirian atas tiga bentuk, yaitu: 1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*); 2) Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*); 3) Kemandirian nilai (*value autonomy*).

Lengkapnya Steinberg menulis:

“The first emotional autonomy—that aspect of independence related to changes in the individual’s close relationships, especially with parent. The second behavioral autonomy—the capacity to make independent decisions and follow through with them. The third characterization involves an aspect of independence referred to as value autonomy—with the demands of other; it means having a set of principles about right and wrong, about what is important and what is not”.

Kutipan di atas menunjukkan karakteristik dari ketiga aspek kemandirian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), yaitu aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu, seperti hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orangtuanya. Menurut Steinberg dalam Aspin.<sup>33</sup> remaja yang mandiri secara emosional mempunyai indikator-indikator dalam beberapa hal seperti:

---

<sup>32</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h.186-187

<sup>33</sup> Aspin. *Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritarian dengan Kemandirian Emosional Remaja*. (Bandung, Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran). H 22

- a) Remaja yang mandiri tidak serta merta lari kepada orangtua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan.
  - b) Remaja tidak lagi memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui segala-galanya atau menguasai segala-galanya.
  - c) Remaja sering memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan dalam kenyataannya mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orangtua.
  - d) Remaja mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orangtua.
- 2) Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Menurut Steinberg dalam Aspin.<sup>34</sup> Kemandirian perilaku pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni:
- 1) Kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta atau mempertimbangkan nasehat orang lain selama hal itu sesuai.
  - 2) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian alternatif dari tindakan yang dilakukan berdasarkan penilaian sendiri dan saran-saran orang lain.

---

<sup>34</sup> Ibid, h 23-24

- 3) Mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.
- 3) Kemandirian nilai (*value autonomy*), yaitu kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting dan apa yang tidak penting. Menurut Steinberg dalam Aspin.<sup>35</sup> Kemandirian nilai pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni:
  - 1) Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak.
  - 2) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis idiologis.
  - 3) Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.

Ciri-ciri kemandirian yang *Pertama*, kemandirian emosional. Hubungan anatar anak dan orang tua berubah dengan sangat cepat, lebih- lebih setelah anak memasuki usia remaja. Seiring dengan semakin mandirinya anak dalam mengurus dirinya sendiri pada pertengahan masa kanak-kanak, maka perhatian orang tua dan orang dewasa lainnya terhadap anak semakin berkurang.

*Kedua*, kemandirian bertindak. Mandiri dalam bertindak berarti bebas untuk bertindak sendiri tanpa terlalu bergantung pada bimbingan orang lain.

---

<sup>35</sup> Ibid, h 24

Kemandirian bertindak, khususnya kemampuan mandiri secara fisik sebenarnya sudah dimulai sejak usia anak dan meningkat dengan tajam sepanjang usia beranjak remaja. Peningkatan itu bahkan lebih dramatis daripada peningkatan kemandirian emosional.

*Ketiga*, kemandirian berfikir, kemandirian berfikir merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang pada lazimnya tidak disadari. Ciri kemandirian mandiri dalam berfikir ditandai dengan cara berfikir semakin abstrak, keyakinan yang dimiliki berbasis ideologis, keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua.<sup>36</sup>

#### ***e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian***

Pada umumnya setiap sekolah menengah mempunyai tugas untuk meluluskan siswanya. Siswa tidak hanya harus lulus dengan nilai yang baik dan memuaskan, tetapi mereka juga dituntut harus memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu, sekolah di sini bertanggungjawab mendidik siswa dengan berbagai pelajaran, dan juga bertugas dalam pembentukan karakter siswa. Kedua aspek ini dapat dicapai dengan baik melalui sekolah plus asrama atau biasa disebut system Boarding School. Adalah suatu keharusan di mana siswanya diwajibkan untuk tinggal menetap di dalam asrama yang berada dalam lingkungan sekolah.

Sekolah bukan hanya tempat untuk mengenyam pendidikan, tetapi juga sebagai tempat tinggal sementara. Ini berarti semua kegiatan siswa berlangsung

---

<sup>36</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 57.

dalam satu tempat, tetapi dalam nuansa yang berbeda. Saat jam sekolah, siswa diatur secara kurikulum sekolah dan setelah jam pelajaran usai, siswa berada dalam jam-jam yang dikontrol oleh staf asrama. Dalam format sekolah yang seperti ini, siswa akan lebih mandiri. Berikut adalah faktor yang dapat membentuk kemandirian siswa dalam system boarding school:

- 1) Siswa yang tidak lagi tinggal bersama orangtua akan berusaha untuk mengurus diri sendiri. Dengan keadaan tak bergantung lagi terhadap orangtua, siswa dilatih untuk bagaimana tidak lagi manja ataupun cengeng. Hal ini akan terealisasi dengan baik, bila asrama membatasi jam kunjungan bagi yang ingin bertamu.
- 2) Kebiasaan menghemat juga akan tertanam bagi para siswa di sini, karena mereka harus dibiasakan dengan uang jajan yang terbatas dari orangtua. Maka itu Siswa yang tamat dari sekolah-sekolah seperti ini akan jelas kelihatan lebih dewasa dari siswa yang tamat dari “luar” (sekolah non asrama).
- 3) Hidup bersama dalam keadaan seperti ini akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi yang harmoni dengan sesama. Baik dengan sesama, maupun dengan para staf pengajar dan staf asrama. Hal ini sangat memampukan siswa belajar tentang bagaimana hidup bersosial dengan orang lain di samping mereka. Kelak saat mereka sudah harus benar-benar hidup mandiri, mereka akan lebih memahami situasi sosial masyarakat.

Sekolah bersistem boarding School lebih aman. Di asrama, siswa dapat dikontrol selama sehari penuh pada saat jam sekolah dan luar sekolah. Manfaat yang bisa diambil adalah bahwa para siswa tidak akan melakukan hal-hal aneh layaknya kelakuan remaja-remaja di luar. Contohnya mereka akan terbebas dari tawuran dan kenakalan remaja. Jika dibandingkan dengan sekolah yang dikontrol secara terpisah, siswa dalam sekolah plus asrama akan lebih aman. System Sekolah Boarding School seperti ini lebih berhasil dalam pendidikan di Indonesia, karena mampu meluluskan para siswanya secara akademik dan mampu membentuk pribadi yang berkarakter mandiri.<sup>37</sup>

#### *f. Kemandirian dalam prespektif Islam*

Kemandirian yang memang dilandasi oleh kemauan dari diri sendiri. Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani, berani mengambil resiko, berani mengambil tanggungjawab, dan tentu saja berani untuk menjadi mulia.<sup>38</sup>

Kemuliaan manusia akhirnya berangkat dari keberaniannya untuk mengambil tanggungjawab. Sebagaimana dalam al Qur'an

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ

مِنْهَا وَحَمَلَهَا إِلَّا نَسْنُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

<sup>37</sup> Dionisius funan, sekolah plus asrama bentuk kemandirian siswa, <https://www.kompasiana.com/dionfunan/55111f638133117641bc60a8/sekolah-plus-asrama-bentuk-kemandirian-siswa>, diakses pada tanggal 20 oktober 2019

<sup>38</sup> Abdullah Gymnastiar, *Malu Jadi Benalu*. (Bandung: Khas MQ, 2005). h. 12

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh (Depag RI Al Qur'an dan terjemahnya. 2007: QS. Al-Ahzab: 72)

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri adalah ia akan memiliki wibawa. Sehebat – hebatnya peminta – minta pasti tidak akan mempunyai wibawa. Keuntungan lainnya, ia menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup ini. Orang – orang yang terlatih menghadapi masalah sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada orang lain.<sup>39</sup>

Orang – orang yang mandiri cenderung lebih tenang dan lebih tentram dalam menghadapi hidup ini. Selain ia siap mengarungi, ia juga memiliki mental yang mantap. Mandiri adalah sikap mental. Berikut adalah trik (cara) menjadi pribadi yang mandiri.<sup>40</sup>

Pertama, mandiri itu awalnya memang dari mental seseorang. Jadi seseorang harus memiliki tekad yang kuat untuk mandiri. “Saya harus menjadi manusia terhormat, tidak boleh jadi benalu!”.

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi mandiri. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri tidak menjadi beban bagi orang

---

<sup>39</sup> Ibid., h. 12

<sup>40</sup> Ibid., h. 16

lain.

Kedua, kita harus mempunyai keberanian. Berani mencoba dan berani memikul resiko. Orang yang bermental mandiri, tidak akan menganggap kesulitan sebagai kesulitan, melainkan sebagai tantangan dan peluang. Kalau tidak berani mencoba, itulah kegagalan. Kalau sudah dicoba, jatuh itu biasa.

Ketiga, bila ingin mandiri adalah tingkat keyakinan kepada Allah SWT. Harus yakin Allah yang menciptakan, Allah yang memberikan rezeki. Manusia tidak mempunyai apa – apa kecuali yang Allah titipkan. Bergantung kepada manusia hanya akan menyiksa diri, karena dia juga belum tentu mampu menolong dirinya sendiri.

Artinya: “Sesungguhnya Allah mewajibkan atas kalian usaha, maka berusahalah”.

(HR. Ahmad)

Kemandirian yang diajarkan Rasulullah SAW tiada lain bertujuan untuk membentuk pribadi – pribadi Muslim menjadi pribadi yang kreatif, mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain, mampu mengembangkan diri, dan gemar bersedekah dengan harta yang didupakannya.<sup>41</sup>

Rasulullah SAW sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik di bidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari

---

<sup>41</sup> Ibid., h. 26

pengalamannya menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Ia tidak manja dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.<sup>42</sup>

Allah dan Rasul-Nya menganjurkan umat Islam untuk berusaha dan bekerja. Apapun jenis pekerjaan itu selama halal, maka tidaklah tercela. Para nabi dan rasul juga bekerja dan berusaha untuk menghidupi diri dan keluarganya. Demikian ini merupakan kemuliaan, karena makan dari hasil jerih payah sendiri adalah terhormat dan nikmat, sedangkan makan dari hasil jerih payah orang lain merupakan kehidupan yang hina. Pengharapan hanya wajib ditujukan kepada Allah saja. Allah-lah yang memberikan rezeki kepada seluruh makhluk. Kalau kita sudah berusaha semaksimal mungkin, Insya Allah, rezeki itu akan Allah berikan sebagaimana burung, yang pagi hari keluar dari sarangnya dalam keadaan lapar, kemudian pada sore hari pulang dalam keadaan kenyang. Terlebih manusia, yang telah mendapatkan dari Allah berupa akal, hati, panca indra, keahlian dan lainnya serta berbagai kemudahan, maka pasti Allah akan memberikan rezeki kepadanya.

Dari Umar RA, ia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezeki sebagaimana Allah memberi rezeki kepada burung; ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan kenyang”. (HR Tirmidzi, no.

---

<sup>42</sup> Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam. 2002. Syarah Hadist Pilihan Bukhari Muslim. Jakarta: PT Darul Falah.

2344; Ahmad (I/30); Ibnu Majah, no. 4164)

Rasulullah SAW mengajarkan pada umatnya untuk berusaha mencari rizki, makan dari hasil tangan sendiri, profesi dan keahlian merupakan kehormatan yang bisa menjaga seorang muslim dari mengambil dan meminta – minta. Dalam masalah bekerja, berdagang, mencintainya dan memotivasi untuk mencari rezki.

Ibnu Qayyim berkata, seyogyanya anak dijauhkan dari kemalasan, pengangguran dan santai, tetapi biasakan ia bekerja. Jangan dibiarkan santai, kecuali untuk mempersiapkan diri dan badannya untuk kesibukan. Karena kemalasan dan pengangguran berakibat jelek dan hasilnya penyesalan. Sebaliknya, rajin dan lelah hasilnya terpuji, baik didunia atau di akhirat atau di keduanya. Orang yang paling santai adalah orang yang dulunya paling lelah. Dan orang yang paling lelah adalah orang yang dulunya paling santai. Kepemimpinan di dunia dan kebahagiaan di akhirat tidak bisa diraih kecuali melalui jembatan kelelahan. Bahkan Rasulullah SAW membiasakan anak untuk bersemangat dan mengemban tanggungjawab.<sup>43</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam perspektif islam yaitu bahwa manusia yang mandiri dalam islam itu bisa disebut baligh, artinya seseorang yang sudah menginjak usia baligh maka ia sudah mempunyai kewajiban untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Baligh berarti sudah menanggung dosanya sendiri dan harus mengerti mana yang baik dan yang buruk.

---

<sup>43</sup>Ibid., h. 215

### 3. Boarding School

#### a. Pengertian Boarding School

*Boarding school* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama.<sup>44</sup> Menurut Oxford Dictionary “*Boarding School is school where pupils live during the term.*”<sup>45</sup> Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.<sup>46</sup>

Maskudin mengutip dari Wikipedia bahwa menurut Encyclopedia bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan

---

<sup>44</sup>John M. Echols & Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 72.

<sup>45</sup> Victoria Bull (ed), Oxford : Learner’s Pocket Dictionary, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001), h. 43.

<sup>46</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hal. 57.

agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran.<sup>47</sup>

Sistem boarding school ini dinilai sangat efektif untuk merealisasikan pembentukan karakter dalam diri siswa dalam hal ini kemandirian. Karena dalam sistem boarding school siswa akan dengan mudah ditanamkan karakter-karakter positif dan pembimbing dalam 24 jam akan mudah pula memantau perkembangan karakter positif yang telah ditanamkan dalam diri siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sistem pendidikan boarding school adalah sebuah sistem pendidikan dalam suatu lembaga sekolah yang mana proses pembelajaran berlangsung selama 24 jam setiap harinya yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya bisa berinteraksi secara langsung serta para siswanya tinggal di asrama yang telah di sediakan oleh sekolah tersebut.

Kurikulum pendidikan dan penanaman karakter siswa di boarding school dirancang dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Karakter yang ingin dibentuk yakni kepribadian islami, mandiri, dan kepedulian terhadap sesama. Sistem boarding school. memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dengan harapan supaya siswa dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dengan praktek di lingkungan.

#### ***b. Tujuan kegiatan Boarding School***

Tujuan pendidikan pesantren (*boarding school*) menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat

---

<sup>47</sup> Maksudin, Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School, (Yogyakarta: UnyPress, 2010), hal. 15.

kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.<sup>48</sup>

Adapun tujuan khusus *boarding school* adalah:

1. Mendidik siswa untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik siswa untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik siswa untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).

---

<sup>48</sup> Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 92-93

5. Mendidik siswa agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
6. Mendidik siswa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

#### **4. Penerapan Nilai Karakter Kemandirian melalui Program Boarding School**

Kontribusi pesantren dan Boarding School dalam mengembangkan religiusitas dan kemandirian anak hampir dalam semua aspeknya jauh lebih mengesankan bila dibandingkan dengan Sekolah Dasar dan Taman Pendidikan al-Qur'an.<sup>49</sup>

Hal ini karena pada umumnya seorang murid tinggal relatif lama di dalam sebuah pesantren, yang merupakan komunitas yang menekankan pada tafaqquh fi al-din. Mereka mendalami ajaran agama dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup yang tidak terpaku pada formalitas kelas. Ia juga tinggal di asrama/pondok serta berusaha untuk mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri. Suasana seperti ini sangat kondusif bagi mekarnya religiusitas dan kemandirian santri. Hiroko Horikoshi berpendapat samabahwa tujuan pesantren dan Boarding School dari sisi otonominya adalah untuk melatih para santri untuk memiliki

---

<sup>49</sup> Khoiruddin Bashori, *Problem Psikologis Kaum Santri* (Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003), h. 6

kemampuan mandiri.<sup>50</sup>

Upaya yang bisa dilakukan tidak hanya dalam tataran teoritis saja (terbatas pada tujuan, visi, dan misi Boarding School), tapi dapat dilihat dari aktivitas keseharian dalam kehidupan Boarding School, seperti memasak, mencuci, dan mencukupi kebutuhannya sendiri. Bahkan, menurut Mastuhu di samping santri dibiasakan untuk mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, mereka juga ada yang membiayai diri sendiri selama belajar di pesantren.<sup>51</sup> Hal-hal yang dikemukakan tersebut telah menanamkan kebiasaan hidup mandiri terhadap santri.

Kemandirian seorang santri, terutama dalam usia remaja akan semakin diperkuat karena sosialisasi mereka dengan teman sebayanya di Boarding School. Hal ini ditegaskan oleh Steinberg seperti dikutip Musdalifah bahwa kemandirian remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya. Remaja belajar berfikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima bahkan dapat menolak pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Ini dilakukan remaja dengan tujuan mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok teman sebayanya sehingga tercipta rasa aman. Penerimaan dari kelompok teman sebaya merupakan hal yang penting, karena remaja membutuhkan adanya penerimaan dan keyakinan untuk

---

<sup>50</sup> Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi MuarlySunrawa (Jakarta: P3M, 1987), hlm. 121.

<sup>51</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), hlm.64.

dapat diterima oleh kelompoknya.<sup>52</sup>

Dalam penerapan pendidikan karakter kemandirian dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan dituangkan dalam aturan tertulis. Melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong terciptanya pembiasaan tersebut diharapkan akan mampu tercipta iklim sekolah yang kondusif untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian. Iklim sekolah yang kondusif sangat diperlukan dalam pendidikan karakter. Hal ini karena melalui iklim kelas yang kondusif sangat baik untuk mendukung agar siswa dapat berperilaku mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (baik dalam lingkungan asrama maupun kelas). Penciptaan lingkungan kelas yang kondusif untuk mendukung terinternalisasinya karakter kedisiplinan kepada siswa dipertegas pula oleh pendapat Berry.<sup>53</sup>

Dupper menjelaskan bahwa iklim lingkungan sekolah yang positif perlu diciptakan dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- 1) keadaan fisik sekolah yang menarik,
- 2) sekolah memiliki upaya untuk membangun dan memelihara hubungan yang peduli, saling menghormati, mendukung, dan kolaboratif antara anggota staf sekolah siswa, dan keluarga,
- 3) siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan,
- 4) siswa menganggap aturan sebagai hal yang jelas, adil, dan tidak terlalu keras,
- 5) sekolah aman bagi siswa, keluarga, dan guru,
- 6) tersedia layanan belajar,

---

<sup>52</sup> Musdalifah. “*Perkembangan Sosial Remaja dalam Kemandirian; Studi Kasus Hambatan Psikologis Dependensi terhadap Orangtua*”, (Jurnal IQRA, vol.4, Juli-Desember 2007.)

<sup>53</sup> Berry R. S, *100 Ideas that Work Discipline in the Classroom*. (Philippines: ACSI Publications, 1994), h. 5

- 7) sekolah memiliki tingkat akademi dan perilaku yang tinggi dan memberikan dukungan untuk pencapaian tujuan,
- 8) memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosional semua siswa,
- 9) guru sebagai model dalam memelihara sikap,
- 10) memandang orangtua dan anggota masyarakat sebagai sumber daya yang berharga, dan mereka didorong untuk terlibat aktif di sekolah.<sup>54</sup>

Lingkungan sekolah yang kondusif untuk Pembudayaan nilai-nilai karakter adalah jika di dalam sekolah tersebut diciptakan suasana yang memberikan kesempatan kepada seluruh warga sekolah untuk membiasakan diri berperilaku sesuai dengan tuntunan yang baik. Suasana sekolah yang kondusif meliputi seluruh lingkungan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dalam suasana pembelajaran hendaknya guru menciptakan aktivitas kelas yang dapat dijadikan sebagai wahana untuk Pengembangan karakter siswa. Wynne (1991:139) mengemukakan bahwa aktivitas di dalam kelas lebih banyak untuk pengembangan nilai-nilai karakter. Demikian pula untuk lingkungan sekolah di luar pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan yang diharuskan.<sup>55</sup>

Dalam upaya membangun karakter peserta Didik harus didukung dengan lingkungan yang baik. Hal ini senada dengan pendapat Lickona bahwa karakter tidak berfungsi dalam Ruang hampa, ini berfungsi dalam lingkungan sosial. Lingkungan biasanya menekankan pada nilai moral yang diinginkan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> D. R Dupper, *A New Model of School Discipline Engaging Students and Preventing Behavior Problem*, (New York: Oxford University Press, , 2010)

<sup>55</sup> Wynne, E. A, "Character and Academics in The Elementary School." Dalam Benninga J.S. (Penyunting). *Moral, character, and civic education in the elementary school*. (New York: Teachers College, Columbia University, 1991), h. 139

<sup>56</sup> Lickona, Op. cit, h. 65

Dalam penerapan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif di Boarding School salah satunya dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di Boarding School terkait dengan kegiatan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa antara lain membersihkan pakaian, membersihkan alat makan sendiri, dan mengatur cara belajar sendiri. Semua kegiatan itu ditujukan agar siswa memiliki tanggung jawab secara mandiri terhadap dirinya sendiri. Pembiasaan yang dilakukan dalam pendidikan karakter ini sesuai dengan instruksi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Didalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa salah satu metode pelaksanaan penumbuhan budi pekerti di tingkat SMP dilakukan dengan menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan untuk berbuat teratur dan berulang-ulang yang dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler, intra kurikuler, sampai dengan lulus.

Pendidikan karakter kemandirian melalui Pembiasaan sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Uliana dan Setyowati bahwa dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa melalui srategi yang berfokus pada pengembangan kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan keyakinan, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan dalam penanaman karakter kemandirian tentunya berisi nilai-nilai kemandirian yang dipegang oleh seluruh warga sekolah.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Uliana, Pipiet dan Setyowati, Naniek.. *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo.”*(Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 (1) 2013), h. 165

Penelitian lain yang dilakukan oleh Warsito Dan Samino menemukan bahwa pembiasaan merupakan salah satu hal yang dapat ditempuh dalam menerapkan kurikulum pendidikan karakter. Artinya apabila nilai-nilai karakter diharapkan dapat terinternalisasi dengan baik, maka perlu dilakukan pembiasaan secara konsisten dan kontinyu di dalam kesehariannya.<sup>58</sup>

Wujud dari penerapan pendidikan karakter Kemandirian yang lainnya adalah melalui kegiatan yang terintegrasi di dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya bermuatan aktivitas siswa di kelas hendaknya memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, dalam hal ini termasuk nilai karakter kemandirian. Pentingnya aktivitas kelas dalam pembelajaran yang harus memuat nilai-nilai karakter ini didasarkan pada alasan secara teoritis bahwa pendidikan karakter di sekolah hendaknya tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi justru lebih baik dapat tertangkap oleh siswa melalui aktivitas kelas.<sup>59</sup>

Nilai-nilai kemandirian dapat dikembangkan juga melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Metode pembelajaran yang dipilih guru dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan kemandirian siswa. Berbagai kegiatan yang dirancang guru melalui penggunaan metode pembelajaran tertentu dapat meningkatkan kemandirian siswa, seperti halnya pemberian tugas, penyelesaian masalah terkait dengan tugas-tugas sekolah, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sa'ban bahwa dalam proses perkuliahan dapat menggunakan metode pembelajaran tertentu untuk

---

<sup>58</sup> Warsito dan Samino, "*Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta.*" (Profesi Pendidikan Dasar, Vol.1 (2) 2014), h. 141-148.

<sup>59</sup> Wayne, Op. cit, h. 139

meningkatkan kemandirian mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran di MBS tentunya metode pembelajaran yang dipilih guru harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa usia sekolah menengah.<sup>60</sup>

Nilai karakter kemandirian merupakan Salah satu hal penting yang harus dikembangkan sekolah guna membentuk generasi muda yang mandiri. Peserta didik yang mandiri diharapkan mampu 1) lebih percaya diri dalam bertindak, 2) mempertimbangkan pendapat dan nasihat dari orang lain, 3) memiliki kemampuan mengambil keputusan, dan 4) tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>61</sup> (Fajaria, 2013:12).

Ahmadi menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain (Aini & Taman, 2012:54). Berdasarkan pendapat tersebut Diharapkan siswa yang memiliki bekal kemandirian yang baik akan mampu berlatih untuk mampu mengurangi ketergantungannya kepada orang lain.<sup>62</sup>

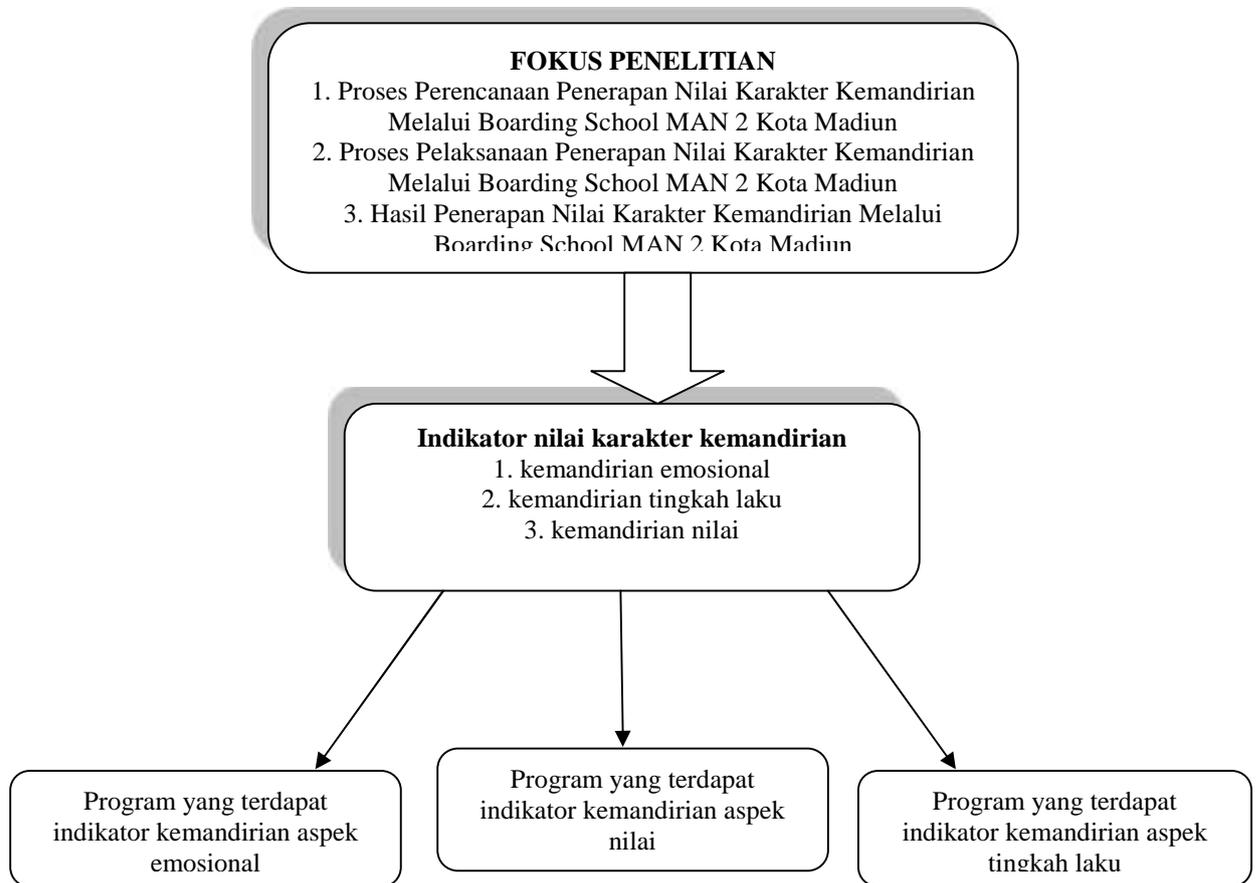
---

<sup>60</sup> Muhammad Nur Sa'ban, "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi", (Jurnal Cakrawala Pendidikan, November 2013, Th. XXXII, No. 3. 2013), h. 442

<sup>61</sup> Depriana Fajaria dkk, "Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling." (Jurnal Ilmiah Konseling. No 2 (2) 2013), hlm.1-5.

<sup>62</sup> Pratista Nor. Aini dan Taman, Abdullah. "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011." (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X (1), 2012), hlm.48-65.

## B. Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan dan juga mengamati perilaku orang-orang<sup>63</sup> sehingga data yang didapat berdasarkan pengamatan dan data tersebut dikelola kemudiandipaparkan dengan mendeskripsikan hasil temuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mengamati kegiatan dan aktifitas secara langsung untuk melakukan penelitian di lapangan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi.<sup>64</sup> Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang peran sistem boarding school dalam meningkatkan kemandirian di MAN 2 Kota Madiun

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.

---

<sup>63</sup>Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). hal 4

<sup>64</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 72.

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

Kehadiran Peneliti disini sangat penting untuk mengobservasi dan mengamati objek yang diteliti dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dan akurat sehingga peneliti dapat mendiskripsikan dan menyimpulkan terkait data-data yang telah diperoleh dilapangan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang telah terpilih oleh peneliti untuk dilakukannya penelitian.<sup>65</sup> Terkait dengan penelitian, peneliti memilih MAN 2 Kecamatan Taman Kota Madiun Jawa Timur sebagai tempat dilakukannya penelitian, karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang Boarding School dan siswa didalamnya

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena terdapat asrama didalamnya dan juga terdapat banyak siswa yang mengikuti program tersebut dan juga terdapat musyrif dan pengasuh juga. Sehingga adanya hal ini peneliti berinisiatif untuk mengetahui lebih dalam, seperti apa perencanaan, pelaksanaan dan juga hasil dari boarding school tersebut.

### **D. Data dan Sumber Data**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya.

---

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2005)h. 13

Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument yang lain sebagai penunjang.

Kehadiran Peneliti disini sangat penting untuk mengobservasi dan mengamati objek yang diteliti dengan tujuan agar mendapatkan data yang sesuai dan akurat sehingga peneliti dapat mendiskripsikan dan menyimpulkan terkait data-data yang telah diperoleh dilapangan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam dunia penelitian, oleh karena itu harus dilakukan secara serius dan sistematis. Adapun teknik yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.<sup>66</sup> Menurut pendapat Guba dan Lincoln yang dikutip Lexy Moleong mengemukakan beberapa manfaat penggunaan metode pengamatan (observasi) dalam penelitian kualitatif:

- a. Metode pengamatan didasarkan atas pengamatan secara langsung.
- b. Metode pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 197

situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya itu ada yang menceng atau bias. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Metode pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks
- f. Dalam kasus-kasus tertentu, dimana metode komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan akan menjadi alat yang bermanfaat.<sup>67</sup>

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Dan metode ini peneliti gunakan sebagai alat mengumpulkan data atau untuk mengetahui dan mengukur tingkah laku individu pada saat dilakukannya suatu kegiatan dalam kondisi sebenarnya.

## 2. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang

---

<sup>67</sup> Lexy. J. Moelong, op.cit, h. 187

bertujuan untuk memperoleh informasi. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal serta dilakukan dengan keadaan saling berhadapan.<sup>68</sup>

Peneliti menggunakan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang problematika apa saja yang dihadapi yang berkaitan dengan peran pengurus asrama dalam mengatur dan mendidik siswa dan siswi. Adapun sumber informasi ini dari pengurus asrama dan dari siswa atau siswi sendiri.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang- barang tertulis.<sup>69</sup> Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, masih belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>70</sup>

Dan dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi documenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen.

Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis). Untuk bagian- bagian tertentu yang dipandang kunci dapat disajikan dalam bentuk kutipan utuh, tetapi yang lainnya disajikan pokok-pokoknya dalam rangkaian uraian hasil analisis kritis dari

---

<sup>68</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 113.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit*, 135.

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 231.

peneliti.<sup>71</sup>

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dengan demikian metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan letak geografis asrama MAN 2 Kota Madiun.
- b. Visi dan Misi MAN 2 Kota Madiun.
- c. Bentuk-bentuk kegiatan asrama MAN 2 Kota Madiun
- d. Sarana dan prasarana

## **F. Analisis Data**

Dalam analisis data, penulis menganalisis (mengolah) data dan untuk menganalisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data deskriptif dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tiga cara yaitu: reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan.<sup>72</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, dan data yang tidak sesuai dengan fokus dibuang, sehingga dengan mudah dapat dianalisis. Data yang sesuai dibuat abstraksinya kemudian di buat pernyataan kecenderungan terjadi, dan dianalisis menjadi beberapakata kunci.

### 2. Display data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses

---

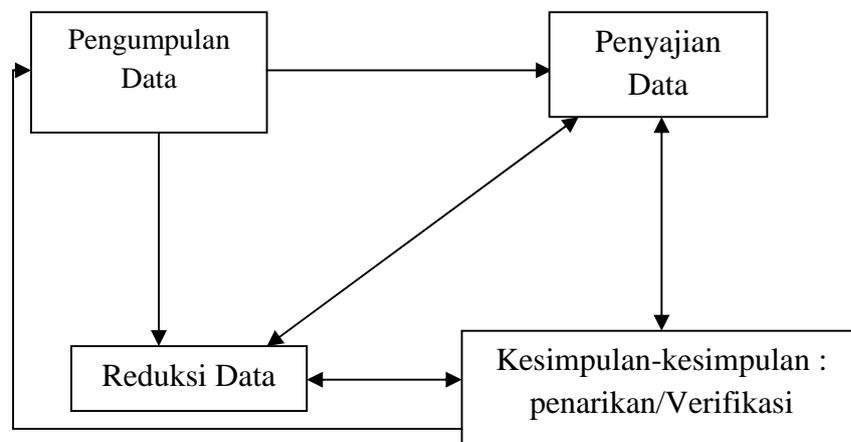
<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, op.cit, h. 216-222

<sup>72</sup> Lexy. J. Moelong, op.cit, h. 338-345

pengorganisasian data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam pengorganisasian data ini, selanjutnya diklasifikasikan dan dipenggal sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Setelah data dianalisis terus menerus pada waktu pengumpulan data selama dalam proses maupun setelah dilapangan, maka selanjutnya dilakukan proses penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil yang sesuai dengan data yang peneliti kumpulkan dari temuan lapangan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Komponen-komponen analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber menurut Patton berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai

dengan jalan:<sup>73</sup>

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur yang diambil peneliti tentunya melalui kerangka berfikir peneliti sendiri untuk mengetahui peran system boarding school dalam meningkatkan kemandirian siswa MAN 2 Kota Madiun. Adapun tahapannya sebagaimana berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Peneliti mengajukan proposal skripsi yang berupa usulan penelitian untuk mendapatkan pengesahan tentang kelayakan penelitian yang akan dilaksanakan di MAN 2 Kota Madiun.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan disajikan sebagai hasil temuan dengan cara observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait dan mencari referensi serta dokumen terkait penelitian tersebut.

### **3. Tahap Analisis Data**

Peneliti menganalisis semua data yang didapatkan baik dari observasi di lapangan, wawancara dengan pihak terkait dan ditambah dokumen-dokumen sebagai data sekunder untuk menemukan hasil penelitian, menyimpulkannya dan mensajikan hasil penelitian tersebut.

---

<sup>73</sup> Ibid, h. 331

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran lapangan Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah MAN 2 Kota Madiun**

MAN 2 Kota Madiun terletak di Jalan Submer Karya No.5 Kel.Mojorejo, Kec.Taman, Kota Madiun. Saat ini MAN 2 Kota Madiun dikepalai oleh Bapak Zainal Arifin, S.Ag.,M.Pd.I.,MA.

Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama islam ( SGAI ) yang berdiri ahun 1950 kemudian banyak mengalami perubahan dan pada 20 Februari 1998 berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri dan pada tahun 2010 didirikanlah Lembaga Pondok Pesantren “Darul Rahmah”.

##### ***a. Visi***

MAN 2 Kota Madiun memiliki visi “Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi. dan Berbudaya Lingkungan”.

Adapun indikator visi tersebut adalah :

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan
3. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.

4. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman. bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar
5. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (Islam) dan berwawasan lingkungan.
6. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
7. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
8. Memiliki daya saing dalam prestasi UN.
9. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
10. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan / atau internasional.

***b. Misi***

Untuk mewujudkan visi di atas, MAN 2 Kota Madiun memiliki misi, sebagai berikut :

1. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
2. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun
3. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, penggunaan Bahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi, serta memiliki prestasi dalam kompetensi di bidang IPTEK, sains, olahraga dan seni.

4. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terkini dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.
5. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa dengan mengaplikasikan baik di madrasah, di rumah, maupun di masyarakat melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terjadwal dalam kegiatan di madrasah.
6. Menciptakan kultur yang baik untuk terlaksananya tugas pokok dan fungsi dari masing-masing komponen MAN 2 Kota Madiun.
7. Memberi kesempatan peserta didik seluas-luasnya, untuk meningkatkan kemampuan potensi dan bakat seoptimal mungkin melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
8. Menciptakan dan mengaplikasikan kebijakan berwawasan lingkungan / ramah lingkungan.

**c. Tujuan**

Tujuan Madrasah MAN 2 Kota memiliki tujuan pendidikan, yaitu :

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkarakter kuat.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, dan non akademik.

3. Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan
5. Mengembangkan sikap Sportifitas dalam semua aspek kehidupan.
6. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi di luar negeri/intemasional.
7. Membekali siswa dengan skill/ketrampilan yang dapat bersaing di era global.
8. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.

## **2. Profil ma'had Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Pondok Pesantren Darul Rohmah ini dirintis pada awal 2010 berangkat dari keprihatinan banyaknya siswa yang bertempat tinggal di asrama waktu itu yang belum memanfaatkan waktunya untuk kegiatan keagamaan ataupun lainnya yang mendukung. Sehingga, dimulailah inisiatif dengan memunculkan kegiatan kajian pagi dan sore untuk siswa-siswi yang berada di asrama dan berkembang sampai sekarang. Pada tahun 2010, MAN 2 Kota Madiun memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah nama "Pondok Pesantren Darul Rohmah".

Adapun visi PP. Darul Rohmah adalah terwujudnya insan yang berakhlaq mulia, berwawasan luas dan ikhlas berjuang untuk kemaslahatan umat dalam rangka mencari ridho Allah SWT.

Sedangkan misinya adalah menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada peningkatan studi kitab kuning (kutub al turast), dan kajian-kajian keislaman yang berbasiskan pada akhlaq mulia guna mewujudkan generasi-generasi yang menjadi rahmatan lil alamin.

#### *a. Struktur kepengurusan*

Dalam berjalannya pendidikan di PP. Darul Rahmah pimpinan pengasuh dibantu oleh beberapa pengasuh asrama serta musyrif dan musyrifah dengan susunan sebagai berikut:

**Tabel 1 2 Pengelola PP. Darul Rohmah**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
Abdul Chalim, S.Ag.	Pimpinan dan pengasuh	S1
Sukarni, S.Pd. M.Pd.	Sekretaris	S2
Imron Rosidi, S.Pd.I	Bendahara	S1
Drs. H. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I	Pengasuh Putra	S2
Faza Fikri Tamami, S.Pd.I	Pengasuh Putra	S1
Heru Setiono, S.Pd.	Pengasuh Putra	S1
Atik Wahyuningsih, S.Pd.	Pengasuh Putri	S1
Rizka Umami Azzahro', S.Pd.I	Pengasuh Putri	S1
Haraningtyas	Pengasuh Putri	KMI

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
		Gontor
Rully Noor	Pengasuh Putri	KMI Gontor

**Tabel 1 3 Musyrif dan Musyrifah PP. Darul Rohmah Periode 2017-2018**

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
Taufik Hidayat	Ketua Koordinator Musyrif Putra	
Hafidz Insani	Bid. 'Ubudiyah Putra	
Fajar Prasetyo	Bid. 'Ubudiyah Putra	
Angga Dwi Fadhilah	Bid. Kegiatan Santri Putra	
Riza Nur Huda	Bid. Kegiatan Santri Putra	
Andika Kurniawan	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putra	
M. Ni'am Hasan	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putra	
Ana Ngafifatul	Ketua Koordinator Musyrifah	
Anisa Sukmawati	Bid. 'Ubudiyah Putri	
Fabroy Fauziatu	Bid. 'Ubudiyah Putri	
Hilya	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Titin	Bid. Kegiatan Santri Putri	

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
Alfi Hikmatul	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Salma Nurjannah	Bid. Kegiatan Santri Putri	
Muhandisa Tamaruni	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	
Intan Oktiviana	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	
Nabela Tri Wahyuni	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	
Melananda Rizki	Bid. Keamanan dan Ketertiban Putri	

### ***b. Tenaga Pengajar***

Salah satu Program pendidikan di Pondok Pesantren “Darul Rohmah” MAN 2 Kota Madiun dengan kurikulum yang mencakup dirasah al islamiyah dan bahasa Arab dengan materi dan pengajar sebagai berikut:

**Tabel 1 4 Ustadz dan Ustadzah PP. Darul Rohmah**

<b>Nama</b>	<b>Pelajaran</b>	<b>Pendidikan</b>
H. Zainal Arifin, M.Pd.I., MA	Mabadi' Awwaliyah	S2
Imron Rosidi, S.Pd.I	An-Nahwul Wadlih	S1
H. Bambang Sugestiyanto, M.Pd.I	Al-Mahfudhat	S2
Sukatno, M.Pd.I	Al-Mahfudhat	S2
Dimiyati, M.Pd.I	Al-Mahfudhat	S2
Prayitna Satria Utama, S.Pd	Qawa'idul I'lal An-Nahwul Wadlih	S1
Abdul Rohman, M.Pd.I	Al-Arba'in An- Nawawiyah	S2
Aris H. Al-Hafidh., S.Pd.I	Bulughul Maram Al-Arba'in An- Nawawiyah	S1

<b>Nama</b>	<b>Pelajaran</b>	<b>Pendidikan</b>
Dedi Permana, S.Pd.I	Al-Amtsilat At-Tashrifiyah, An-Nahwul Wadlih	KMI Gontor
Muhammad Irsyad, S.Pd.I	Ilmu Sharaf Al-Amtsilat At-Tashrifiyah	S1
Faza Fikri Tamami, S.Pd.I	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	S1
Khoiri Mufajar, S.Pd.I	Al-Amtsilat At-Tashrifiyah, An-Nahwul Wadlih	S1
Riska Umami Zahra, S.Pd.I	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	S1
Rully Nor Ardyanti, S. Pd	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	S1
Ulfa Ulinuha, S.Pd.I	Al-Amtsilat At-Tashrifiyah, An-Nahwul Wadlih	S1
Azmi Afifah	Al-Fiqhul Wadlih Ilmu Sharaf	KMI Gontor

### *c. Sarana dan Prasarana*

#### a) Masjid

Terdapat 1 lokasi masjid yang digunakan santri sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian.

#### b) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal santri di dalam pondok. Asrama yang ada di MAN 2 Kota Madiun dibagi menjadi beberapa lokal asrama yaitu asrama putri yang berada di gedung asrama Pusat Sumber Belajar Bersama (PSBB) yang memiliki 21 kamar dengan kapasitas 84 orang. Lalu asrama putri yang berada di asrama PGA (baru) memiliki 5 kamar dengan kapasitas sekitar 60 orang, serta asrama ma'had (terbaru) dengan

jumlah kamar 20 dengan kapasitas 80 orang. Sedangkan asrama putra bertempat di 3 lokal dengan kapasitas 80 orang.

c) Ruang Pembelajaran

Ruang pembelajaran menggunakan lokal kelas yang berada di MAN 2 Kota Madiun dengan jumlah yang dipakai 11 kelas.

d) Media Pembelajaran

Untuk menopang kelancaran kegiatan pembelajaran disediakan perpustakaan pondok dan juga digunakan pembelajaran berbasis ICT (*Information and Communications Technology*) dengan memanfaatkan Note Book, LCD proyektor, dan lain sebagainya.

**d. Jumlah santri**

Santri yang menetap di PP. Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun ini adalah siswa dan siswi kelas X, XI, XII MAN 2 Kota madiun yang kebanyakan berasal dari dari luar Kota madiun dan menurut dapat pada tahun ajar 2019/2020 santri laki-laki berjumlah 40 dan santriwati berjumlah 230.

**e. Kurikulum Pesantren**

Kurikulum yang diterapkan dan bidang kajian keislaman di PP. Darul Rohmah ini merupakan integrasi dari pesantren salaf dan pesantren modern. Adapun bidang materi yang diajarkan sementara ini sebagai berikut:

**Tabel 1 5 Struktur kurikulum PP. Darul Rohmah**

Bidang	Materi	Kelas		
		I	II	III

Bidang	Materi	Kelas		
		I	II	III
Akhlak	Al-Mahfudhat	1	1	1
Hadis	Al-Arba'in An-Nawawiyyah	1	1	1
	Hadis Mi'ah	1	1	1
	Bulughul Maram	1	1	1
Bahasa Arab	An-Nahwul Wadlih 1,2,3	1	1	1
	Ilmu Sharaf	1		
	Al-Amtsilat At-Tashrifiyyah		1	
	Qawa'idul I'lal			1
Fikih/Ushul Fikih	Al-Fiqhul Wadlih 1 dan 2	1	1	
	Mabadi'u Awwaliyyah			1

#### *f. Program Kegiatan Ma'had*

Pondok Darul Rohmah mempunyai beberapa program kegiatan, baik yang berupa tahunan, semesteran, bulanan, mingguan serta harian. Dan juga baik yang berasal dari Pengelola maupun dari aspirasi santri.

Ada beberapa program dari pengelola, diantaranya :

##### 1) Tahfidzhul Quran dan hadis

Kegiatan ini dilaksanakan setiap sore bagi santri putra maupun putri yang berminat menghafal Al-Quran. Kegiatan ini diasuh oleh Ustadz Aris H., *Al-Hafidh*, Ustadz Ibnu Damiri *Al-Hafidh* dan Ustadzah Nyai Ibnu Damiri *Al-Hafidhah*.

Program ini mengandung indikator kemandirian nilai didalamnya. Karena dengan menghafal al quran dan hadits siswa dapat meningkatkan keyakinan agama untuk membedakan mana yang benar dan yang salah.

#### 2) Pengajian umum

Dilaksanakan sebulan atau dua bulan sekali dalam bentuk general stadium dengan menghadirkan pembicara dari luar.

Program ini juga didalamnya dapat membentuk kemandirian nilai siswa siswi untuk lebih mengenal agamanya secara dalam dengan mengambil pendapat dari pemateri untuk menjadikan prinsip dan pegangan hidupnya kedepannya.

#### 3) Pelatihan enterpreuner

Merupakan salah satu bentuk pembinaan santri dalam bidang kewirausahaan. Adapun yang sudah berjalan adalah usaha santri “Warung Takwa”, Menjahit dan Sablon.

Program enterpreuner dapat menambah skill dan kemampuan siswa dalam bidang kewirausahaan yang terdapat nilai indikaor kemandirian tingkah laku untuk dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua atau orang lain.

#### 4) Tadarus Quran

Dilaksanakan setiap hari ba'da maghrib secara keseluruhan oleh santri putra dan putri di tempat terpisah dibawah pembinaan dan pengawasan pengasuh. Dan selanjutnya setelah selesai, dilanjutkan dengan absensi harian seluruh santri.

Program tadarus Al Quran juga dapat menambah nilai kemandirian nilai di dalamnya, dengan membaca Al quran meningkatkan pengambilan keputusan tentang apa yang harus dihindari dan apa yang harus dilaksanakan.

5) Pelatihan Imam, Khatib dan da'I,

Kegiatan ini dilaksanakan secara mingguan dalam bentuk mentoring dengan Pembina Abdul Rohman , M.Pd.I dan Dimyati, M.Pd.I

Program ini melatih siswa siswi dalam hal public speaking dimasyarakat nantinya dan saat terjun di masyarakat tidak bingung dan dapat diandalkan menjadi seorang imam atau khatib nantinya. Terdapat indikator kemandirian nilai dalam program ini.

Sedangkan yang berasal dari aspirasi santri sendiri yang diwadahi oleh musyrif dan musyrifah adalah :

6) SDRC (Sunday Darul Rohmah Clean)

Adalah kegiatan untuk membersihkan asrama dan area lingkungan asrama yang diadakan setiap hari minggu pagi yang diwajibkan untuk seluruh santri pondok untuk melatih kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan tempat tinggal untuk selalu perhatian terhadap kebersihan dan pengaplikasian dari kata “kebersihan adalah sebagian dari iman”. untuk lingkungan sebagai sarana kekeluargaan

Program ini melatih nilai indikator kemandirian emosional untuk siswa dalam hal melatih hubungan dengan musyrif musyrifah, guru dan dengan teman asramanya untuk bersama menjaga kebersihan.

#### 7) D'BERI (Darul Rohmah Berinfak)

Adalah kegiatan untuk membentuk kesadaran untuk berinfak dikemudian hari dan melatih kesadaran untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh.

Program ini melatih siswa untuk saling membantu sesama manusia dengan memberikan infaq dan shadaqoh dan program ini dapat meningkatkan indikator kemandirian tingkah laku.

#### 8) DRAG (Darul Rohmah Green)

Adalah kegiatan untuk melatih memilah sampah organik dan anorganik untuk seluruh penghuni asrama agar ketika keluar nantinya dapat membudayakan masyarakat yang baik dan bersih.

Program ini meningkatkan indikator kemandirian tingkah laku agar dapat memanfaatkan sekitarnya dengan baik dan sesuai dengan tujuannya. Menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan selalu menjaga lingkungan bersama agar tetap bersih dan rapi.

#### 9) UGD (Usefull and Goods Darul Rohmah)

Adalah kegiatan untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang tak layak pakai dijual di tempat rongsokan, barang yang masih layak pakai disumbangkan kepada yang membutuhkan, kegiatan ini untuk melatih para

santri untuk selalu membantuk orang yang membutuhkan dan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai.

Program mengumpulkan barang bekas untuk meningkatkan indikaor kemandirian tingkah laku siswa untuk memanfaatkan sekitarnya dan membantu sesama dan dapat membuat keputusan dalam betidak dan membuat keputusan.

#### 10) CAKAP (aCAra KeAkraban dengan Pengasuh)

Adalah kegiatan untuk mempererat silaturahmi dengan pengurus yang berbentuk sharing bersama dengan pengurus dan makan-makan, diadakan dalam enam bulan sekali dan diikuti seluruh penghuni asrama.

Program ini dapat membantu meningkatkan indikator kemandirian emosional siswa dalam hubungan berinteraksi dengan silaturahmi dengan guru, musyrif dan pengurus ma'had.

#### 11) Jadwal Kegiatan Harian

Adapun kegiatan sehari-hari santri putra dan putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 6 Kegiatan Harian**

<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PELAKSANA</b>
03.00 -04.00	Bangun dan Shalat Malam	Musyrif & Santri
04.00 - 04.30	Shalat Shubuh	Semua warga pesantren
04.30 - 05.30	Setoran Hafalan Al-Qur'an	Santri
05.30 - 06.00	Piket Harian	Santri

06.00 - 06.50	Persiapan berangkat sekolah	Santri
06.50 - 15.00	Sekolah pagi	Santri
15.00 - 15.30	Shalat 'Ashar	Semua warga pesantren
15.30 - 17.30	Kegiatan bebas/istirahat*)	Semua warga pesantren

## **B. Paparan Data**

### **1. Perencanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Langkah awal dalam penelitian, peneliti menuju sekolah pada tanggal 10 januari 2020 dengan membawa surat penelitian, setelah sampai disekolah peneliti menuju keruangan penerimaan tamu dan diarahkan ke kepala TU untuk langsung menghadap ke kantor Ma'had untuk menemui pak Chalim selaku pengasuh dari ma'had Darul Rohmah, setelah bertemu pak Chalim peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke MAN 2 Kota Madiun untuk melakukan penelitian di Ma'had.

Setelah diberi izin oleh pengasuh Ma'had peneliti berdiskusi tentang penelitian yang akan dilaksanakan, agar pihak ma'had dapat menyapkan dan mengkondisikan santri dan mahad, selanjutnya peneliti mempersiapkan bahan instrumen wawancara untuk ditanyakan kepada siswa nantinya. Dan setelah itu peneliti diarahkan untuk menghubungi bu Rully selaku pengurus asrama santriwati agar dapat mempermudah peneliti menyampaikan apa yang dibutuhkan.

## **2. Pelaksanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Boarding school di MAN 2 Madiun adalah sarana untuk para murid yang mempunyai tempat tinggal jauh dari sekolah dan terdapat struktur lembaga yang mengurus dan mengatur jalannya kegiatan dan aktifitas santri di dalam pondok. Didalam Pondok Darul Rohmah terdapat struktur yang jelas dari Pengasuh Pimpinan, sekretaris, Bendahara, pengasuh putra dan putri untuk mendidik santri dari pagi dan setelah pulang sekolah sampai malam.

Pondok Darul Rohmah juga memiliki beberapa peraturan-peraturan yang harus dipatuhi seperti pondok pada umumnya, berdasarkan wawancara dengan pengasuh putri bu Rully Noor :<sup>74</sup>

“Dipondok ini sama seperti pondok pada umumnya juga ada kegiatan dan peraturan yang wajib diikuti sama santri laki-laki dan perempuan dan juga ada hukuman apabila tidak dipatuhi”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut wajib hukumnya bagi santri pondok baik itu laki-laki maupun perempuan untuk mematuhi disiplin dan mengikuti kegiatan yang ada dipondok mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi dan bagi santri yang tidak mematuhi akan dikenakan sanksi oleh pengurus asrama.

“Ada beberapa peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri yaitu piket asrama, jam keluar malam sampai jam 10 harus sudah dipondok, dan keluar pondok harus izin ke musyrifah”<sup>75</sup>

Apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi seperti contohnya hafalan juz amma atau mengaji dan kalau pelanggarannya berat akan dikenakan hukuman yang berat juga seperti piket kamar mandi. Contohnya pernah ada santri yang

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

<sup>75</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

tidak mengikuti dinniyah dan sholat dikamar kalau sampai terulang berulang kali akan disuruh menulis surat pernyataan.

Dipondok Darul Rohmah juga terdapat kegiatan pembelajaran bagi santrinya seperti tahfidzul Qur'an pada pagi hari, pengajian, dan pelatihan khotib dan dai serta tadarus Al'quran yang mana harus diikuti oleh semua santri dan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah pondok.

“pembelajaran malam dipondok itu wajib dan dapat menunjang pembelajaran pagi yang ada disekolah bagi para santri”<sup>76</sup>  
 Begitulah penjelasan dari ustadzah Rully berdasarkan wawancara yang menjelaskan bahwa pembelajaran malam dipondok akan dapat menunjang pembelajaran pagi khususnya dalam bidang Agama.

Dipondok juga terdapat pembayaran spp setiap bulannya bagi santri laki-laki maupun perempuan yang harus dibayarkan kepada administrasi pondok untuk kebutuhan makan setiap pagi dan malam dan kebutuhan asrama bagi santri yang berjumlah 350.000 setiap bulan. Pada awalnya waktu makan untuk santri ada tiga kali yaitu pagi, siang dan malam tetapi pada siang hari karena banyak yang tidak mengambil jatah makan siang maka dari itu dirubah dua kali dalam sehari pagi dan malam.

Dalam lembaga pendidikan sarana dan prasaran memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai akan menunjang keberhasilan yang lebih besar dalam dunia pendidikan, karna sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Dipondok Darul Rohmah tersedia

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

fasilitas untuk para santri yaitu lima gedung asrama yang mana empat gedung untuk asrama perempuan dan satu gedung untuk asrama laki-laki, terdapat juga masjid untuk kegiatan ibadah dan sholat lima waktu serta terdapat lapangan volly dan juga gedung futsal untuk para santri berolah raga serta terdapat juga dapur untuk makan para santri.

Dipondok Darul Rohmah terdapat kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh para santri yang dapat mengembangkan sifat kemandirian pada santri-santri dipondok seperti yang telah dipaparkan diatas adanya kegiatan pembelajaran yaitu tahfidzul Quran dan hadits pada sore hari bagi santri yang ingin menghafal al-Quran dan hadits, selanjutnya pengajian umum yang diadakan setiap sebulan, dan kegiatan pelatihan bakat enterpreuner untuk melatih bakat yang dimiliki para santri seperti menjahit dan sablon dan dari kegiatan ini juga terdapat wadah usaha santri yang bernama warung taqwa, selanjutnya ada tadarus Al-quran bagi seluruh santri dan dilanjutkan dengan absen malam selanjutnya ada kegiatan pelatihan imam, khotib dan da'I yang dilaksanakan setiap minggu bagi seluruh santri dalam bentuk monitoring. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan para santi dapat lulus dengan terus melaksanakan apa yang telah diterapkanya selama dipondok dan menjadi pribadi yang mandiri dalam agama dan sosialnya.

Selain kegiatan-kegiatan yang wajib terdapat juga kegiatan-kegiatan yang didasari dan berasal dari santri sendiri yang dibimbing oleh musyrif dan musyrifah yang berjalan rutin untuk membentuk kedisiplinan para santri dan juga membentuk kemandirian. a) SDRC (Sunday Darul Rohmah Clean) Adalah kegiatan untuk membersihkan asrama dan area lingkungan asrama yang diadakan

setiap hari minggu pagi yang diwajibkan untuk seluruh santri pondok untuk melatih kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan tempat tinggal untuk selalu perhatian terhadap kebersihan dan pengaplikasian dari kata “kebersihan adalah sebagian dari iman”. b) D’ BERI (Darul Rohmah Berinfak) Adalah kegiatan untuk membentuk kesadaran untuk berinfak dikemudian hari dan melatih kesadaran untuk berzakat, infaq, dan shodaqoh. c)DRAG (Darul Rohmah Green) Adalah kegiatan untuk melatih memilah sampah organik dan anorganik untuk seluruh penghuni asrama agar ketika keluar nantinya dapat membudayakan masyarakat yang baik dan bersih. d) UGD (Usefull and Goods Darul Rohmah) Adalah kegiatan untuk mengumpulkan barang-barang bekas yang tak layak pakai dijual di tempat rongsokan, barang yang masih layak pakai disumbangkan kepada yang membutuhkan, kegiatan ini untuk melatih para santri untuk selalu membantuk orang yang membutuhkan dan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai. e) CAKAP (aCAra KeAkraban dengan Pengasuh) Adalah kegiatan untuk mempererat silaturahmi denga pengurus yang berbentuk sharing bersama dengan pengurus dan makan-makan, diadakan dalam enam bulan sekali dan diikuti seluruh penghuni asrama.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Rully salah satu musyifah tentang berjalannya kegiatan dipondok Darul Rohmah: <sup>77</sup>

“kegiatan disini dari membangunkan subuh untuk berjamaah dimasjid dibantu piket dari santri dan juga mengkondisikan para santri jam 4 sebelum maghrib setelah para santri selesai dengan extranya”

Dari pernyataan diatas kegiatan para santri dibimbing dari mulai pagi sampai dengan tidur lagi yang mana dengan melakukan bimbingan dan pengarahan dari musyrif musyrifah akan menjadi terbiasa dalam sikap dan perbuatannya untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam penerapan pendidikan pembiasaan melalui suatu Sistem boarding school dalam penanaman karakter peserta didik, yang pada akhirnya akan membentuk peserta didik yang berkarakter dan menjadi generasi penerus bangsa menjadi penting.

Para santri disini diharuskan untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dinniyah dan juga kegiatan-kegiatan seperti membersihkan asrama, piket kamar dan juga kegiatan olahraga. Walaupun lingkungan dan kegiatannya banyak dan mengharuskan untuk disiplin para santri masih tetap nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan para santri mereka semua merasa nyaman dan bisa lebih hidup mandiri, salah satunya wawancara dengan Hafidza Fanazira Ardani :<sup>78</sup>

“Seru. Pada awalnya berat memang tetapi setelah saya bisa beradaptasi, saya menjadi memiliki banyak teman, mengenal cara hidup mandiri (tdk brngtng dg ortu, menyelesaikan menyelesaikan masalah dg lebih "bijak"), bisa lebih "dewasa" dalam waktu dan pengeluaran dan mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga di sini”

Hal ini juga disampaikan oleh bu Rully sebagai musyrifah yang selalu mendidik dan mengawasi para santri mengatakan:<sup>79</sup>

“Para santri pastinya selama mondok terlihat perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam hal fisiologis, seperti makan, minum, mandi, tidur, dan juga memiliki pemahaman agama

<sup>78</sup> Hasil wawancara Hafidza Fanazira Ardani selaku santri dan murid kelas XI pada Jumat, 18 September 2020

<sup>79</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

yang semakin baik, kematangan dalam pergaulan hidup sehari-hari bersama santri, dengan para musyrif musyrifah serta dalam berperinsip”

Dari hasil wawancara tersebut terdapat perubahan pada pribadi siswa yang ada di pondok Darul Rohmah dapat dipastikan sudah berjalan dengan baik dan terarah yang mana para santri dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama shinta wulan asih:<sup>80</sup>

“Selama saya diasrama saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, mendapat banyak teman yang mendukung saya untuk belajar bersosialisasi dengan dunia luar, mengerti arti berbagi yang sebenarnya, menghargai waktu.”

Dari pernyataan diatas para santri dapat terus mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih mandiri dan juga dengan dukungan lingkungan yang kondusif maka akan mendukung siswa dapat berperilaku mandiri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah baik dalam lingkungan asrama maupun kelas.

Dan berdasarkan pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara dengan bu Rully saat di sekolah para siswa yang mengikuti boarding school lebih banyak terpilih sebagai perwakilan sekolah atau sebagai ketua organisasi di sekolah, hal ini menandakan bahwa para siswa yang mengikuti boarding school lebih unggul dari pada siswa biasa.

Hal itu juga diungkapkan oleh bu Rully selaku musyrifah bahwa terdapat perbedaan antara anak yang mengikuti boarding School dan yang tidak:<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara shinta wulan asih selaku santri dan murid kelas XI pada Jumat, 18 September 2020

<sup>81</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

“Jelas ada perbedaan antara siswa siswi yang mengikuti boarding school dan tidak seperti para siswa yang mewakili lomba sekolah adalah kebanyakan dari anak-anak pondok dan yang menjadi ketua kelas atau ketua panitia sekolah, anak yang mondok lebih terlihat aktif dan dapat mengatur waktunya dengan baik dibanding yang tidak ikut asrama”

Dari pengungkapan di atas para santri yang mengikuti boarding school dapat terus mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman yang menjadikan para santri itu lebih unggul dari siswa siswi yang tidak mengikuti Boarding School.

### **3. Hasil penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Para santri disini diharuskan untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran diinniyah dan juga kegiatan-kegiatan seperti membersihkan asrama, piket kamar dan juga kegiatan olahraga. Walaupun lingkungan dan kegiatannya banyak dan mengharuskan untuk disiplin para santri masih tetap nyaman.

Berdasarkan wawancara dengan para santri mereka semua merasa nyaman dan bisa lebih hidup mandiri, salah satunya wawancara dengan Hafidza Fanazira Ardani :<sup>82</sup>

“Seru. Pada awalnya berat memang tetapi setelah saya bisa beradaptasi, saya menjadi memiliki banyak teman, mengenal cara hidup mandiri (tdk brngntng dg ortu, menyelesaikan menyelesaikan masalah dg lebih "bijak"), bisa lebih "dewasa" dalam waktu dan pengeluaran dan mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga di sini”

Hal ini juga disampaikan oleh bu Rully sebagai musyrifah yang selalu mendidik dan mengawasi para santri mengatakan:<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara Hafidza Fanazira Ardani selaku santri dan murid kelas XI pada Jumat, 18 September 2020

“Para santri pastinya selama mondok terlihat perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam hal fisiologis, seperti makan, minum, mandi, tidur, dan juga memiliki pemahaman agama yang semakin baik, kematangan dalam pergaulan hidup sehari-hari bersama santri, dengan para musyrif musyrifah serta dalam berperinsip”

Dari hasil wawancara tersebut terdapat perubahan pada pribadi siswa yang ada dipondok Darul Rohmah dapat dipastikan sudah berjalan dengan baik dan terarah yang mana para santri dapat menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama shinta wulan asih:<sup>84</sup>

“Selama saya diasrama saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, mendapat banyak teman yang mendukung saya untuk belajar bersosialisasi dengan dunia luar, mengerti arti berbagi yang sebenarnya, menghargai waktu.”

Dari pernyataan diatas para santri dapat terus mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih mandiri dan juga dengan dukungan lingkungan yang kondusif maka akan mendukung siswa dapat berperilaku mandiri dalam kegiatan sehari-hari disekolah baik dalam lingkungan asrama maupun kelas.

Dan berdasarkan pengamatan peneliti dan juga dari hasil wawancara dengan bu Rully saat disekolah para siswa yang mengikuti boarding school lebih banyak terpilih sebagai perwakilan sekolah atau sebagai ketua organisasi di sekolah, hal ini menandakan bahwa para siswa yang mengikuti boarding school lebih unggul dari pada siswa biasa.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

<sup>84</sup> Hasil wawancara shinta wulan asih selaku santri dan murid kelasXI pada Jumat, 18 September 2020

Hal itu juga diungkapkan oleh bu Rully selaku musyrifah bahwa terdapat perbedaan antara anak yang mengikuti boarding School dan yang tidak:<sup>85</sup>

“Jelas ada perbedaan antara siswa siswi yang mengikuti boarding school dan tidak seperti para siswa yang mewakili lomba sekolah adalah kebanyakan dari anak anak pondok dan yang menjadi ketua kelas atau ketua penitia sekolah, anak yang mondok lebih terlihat aktif dan dapat mengatur waktunya dengan baik dibanding yang tidak ikut asrama”

Dari pengungkapan diatas para santri yang mengikuti boarding school dapat terus mengembangkan kemampuan dan menambah pengalaman yang menjadikan para santri itu lebih unggul dari siswa siswi yang tidak mengikuti Boarding School.

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara bu Rully selaku guru dan musyrifah pada Rabu, 16 September 2020

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Proses Perencanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Dalam perencanaan untuk menciptakan siswa yang mandiri di ma'had Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun sudah sudah mempunyai perencanaan dalam hal sebelum melaksanakan kegiatan kemandirian santri, pimpinan pesantren sudah melihat kegiatan apa seharusnya yang harus dibuat dalam membina kemandirian santri, sesudah itu pimpinan berencana akan mengadakan pertemuan dengan para guru dan musyrif-musyrifah dalam membahas kegiatan apa-apa yang harus dibuat dalam membentuk kemandirian santri tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori zaeni muhtarom yang mengatakan dalam perencanaan seorang pemimpin memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang, dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta priode sekarang pada saat rencana dibuat.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Zaeni Muhtarom, *Dasar-dasar menejemen dakwah*, (Yogyakarta: Amih Press, 1997). H 38

## **B. Proses Pelaksanaan penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Pelaksanaan pembentukan karakter kemandirian siswa yang dilakukan di Boarding School MAN 2 Kota Madiun melalui pendampingan dan pembinaan secara intensif oleh musyrif dan musyrifah, karena karakter yang telah didapatkan melalui proses pembelajaran yang diterima hanya sebuah teori, yang disini ketika siswa mendapatkan teori tanpa dipraktikkan akan sulit untuk membentuk sebuah karakter yang mandiri. Memberikan contoh kemudian membiasakan didalam kehidupan sehari-hari akan lebih bisa diterima oleh siswa yang pada awalnya memang sulit untuk dilakukan namun ketika telah menjadi kewajiban maka akan berjalan sebagaimana siswa tersebut membutuhkannya dan akan terasa kurang sempurna yang telah mereka lakukan ketika meninggalkan kebiasaan tersebut

Setelah melakukan interview wawancara dengan para santri peneliti mengabil kesimpulan bahwa Boarding School di MAN 2 Kota Madiun dalam pelaksanaan pembinaan serta penerapan pembentukan karakter kemandirian siswa harus didukung dengan semua elemen-elemen yang terkait dengan siswa di boarding school. Proses pembentukan karakter yang di kembangkan di di boarding semua aspek yang terkait dengan pendidikan karakter yang telah diperoleh dari mata pelajaran dan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan nilai-nilai karakter kemandirian.

Proses pembentukan karakter kemandirian meliputi dari merapikan tempat tidur dipagi hari dan kamar serta menjaga kebersihan tempat tinggal dan lingkungan sekitar, dilanjutkan saat sepulang sekolah mengikuti extra pada sore dan mengikuti sholat berjamaah lima waktu setelah itu dilanjutkan program dinniah dan kembali tidur lagi. Semua berawal dari peraturan yang lama lama menjadikan karakter yang mandiri dalam ruang lingkup kejujuran, kerapian, kedisiplinan, ketaatan pada Allah SWT.

Dan dalam penerapannya di MAN 2 Kota Madiun dalam hal pembentukan karakter kemandirian disini sudah bagus dan terorganisir dari struktur kepengurusan sampai kegiatan harian meliputi kegiatan-kegiatan yang digabungkan dengan metode pembiasaan.

Hal tersebut sesuai dengan Heri Gunawan bahwa pembiasaan merupakan salah satu faktor pembntukan karakter. Menurut Heri Gunawan<sup>87</sup> kebiasaan yaitu salah satu faktor yang penting dalam tingkah laku manusia, karena sikap dan prilaku yang menjadi karakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud disini yaitu perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Sedangkan pendampingan menurut Dian Purnama<sup>88</sup> bahwa di sekolah berasrama biasanya ada dua atau lebih pimpinan. Seorang pemimpin sekolah dan pemimpin asrama.

Dilihat dari model pendampingan dan pembiasaan tersebut, siswa merasa terbimbing terus-menerus dalam aktivitas karena guru dan pendamping selalu

---

<sup>87</sup> Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 20

<sup>88</sup> Dian purnama, *cermat memilih sekolah menengah yang tepat* (Jakarta : gagas media, 2010) h.

berinteraksi dengan siswa, agar pembentukan karakter mandiri siswa lebih terkontrol.

Menurut peneliti pelaksanaan pembentukan karakter kemandirian siswa melalui pendampingan dan pembiasaan di MAN 2 Kota Madiun Darul Rohmah dirasa sudah cukup bagus karena siswa yang mengikuti program boarding school perlu pendampingan agar setiap kegiatan terarah.

Hal ini sejalan dengan teori desmita dan deborah yang mengatakan bahwa “Kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan tidakan sendiri secara bebas serta berusaha untuk mengatasi perasaan malu dan keraguan-raguab sendiri.”<sup>89</sup> Juga termasuk dalam kategori kemandirian, diantaranya:<sup>90</sup>

1. Tanggung jawab, berarti memiliki tugas untuk menyelesaikan sesuatu dan diminta pertanggung jawaban atas hasil kerjanya.
2. Independensi, adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada otoritas dan tidak membutuhkan arahan.
3. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri, yaitu kemampuan menentukan arah sendiri (self-determination) yang berarti mampu mengendalikan atau mempengaruhi apa yang akan terjadi pada dirinya sendiri.
4. Keterampilan memecahkan masalah, dengan dukungan dan arahan yang memadai, individu akan terdorong untuk mencapai jalan keluar bagi persoalan-persoalan praktis relasional mereka sendiri.

Seperangkat nilai dan ciri kemandirian tersebut dalam praktiknya termanifestasikan dalam sejumlah perilaku santri selama menimba ilmu di sekolah

---

<sup>89</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 185

<sup>90</sup> Deborah, parker K, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta: Anak Prestasi Pustaka, 2007) h. 47

dan penerapannya dipondok agar menjadi ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi diri santri sendiri.

Kemandirian adalah nilai yang tidak bisa diajarkan sebagaimana pengetahuan atau keterampilan pada umumnya. Dalam pembentukannya memerlukan proses yang panjang dan bertahap melalui berbagai pendekatan yang mengarah pada perwujudan sikap. Karena itu, pendidikan kemandirian lebih menekankan pada proses pemahaman, penghayatan, penyadaran dan pembiasaan.

Dalam penerapannya pembentukan karakter kemandirian melalui pembiasaan dilakukan dengan kegiatan untuk mengembangkan karakter kemandirian siswa antara lain membersihkan pakaian, membersihkan alat makan sendiri, dan mengatur cara belajar sendiri. Semua kegiatan itu ditujukan agar siswa memiliki tanggung jawab secara mandiri terhadap dirinya sendiri. Pembiasaan yang dilakukan dalam pendidikan karakter ini sesuai dengan instruksi peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik indonesia nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa salah satu metode pelaksanaan penumbuhan budi pekerti dilakukan dengan menumbuhkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan untuk berbuat teratur dan berulang-ulang yang dimulai sejak dari masa orientasi peserta didik baru, proses kegiatan ekstrakurikuler, intra kurikuler, sampai dengan lulus.

Menurut peneliti pelaksanaan kegiatan-kegiatan pembentukan karakter siswa melalui pendampingan dan pendampingan di Boarding School di MAN 2 Kota Madiun dirasa sudah cukup bagus karena siswa yang mengikuti program boarding school perlu pendampingan agar setiap kegiatan terarah.

### **C. Hasil penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school darul rohmah MAN 2 Kota Madiun**

Sistem pendidikan yang diterapkan, pembiasaan dan keteladanan dipondok tidak lain bertujuan untuk membekali santri dengan jiwa dan cara berpikir sempurna dan selamat. Artinya bahwa sistem pendidikan modern kerap melahirkan peserta didik yang terlalu rasionalis, materialistik, hedonis dan kurang menghargai dan kurang menghargai budayanya sendiri. Karena sistem pendidikan modern selalu meletakkan dasar-dasar pembelajaran pada kematangan logika berpikir dan prestasi yang dicapai anak didik. Sebaliknya pendidikan pondok lebih meletakkan prinsip pendidikannya pada pengolahan kepribadian dan moralitas anak nilai-nilai yang terlalu rasionalis tidak sepenuhnya dihilangkan, melainkan desempurnakan dengan keluhuran akhlak dan kematangan spiritual.

Menurut Surya Atmaja<sup>91</sup>. “Boarding school yang pola pendidikannya lebih komprehensif- holistik lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal untuk melahirkan orang-orang yang akan dapat membawa gerbong dan motor penggerak kehidupan sosial, politik, ekonomi dan agama”.

Di boarding school MAN 2 Kota Madiun terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang ada untuk dapat memberikan dampak dalam setiap individu santri mulai dari bangun pagi sampai malam sebagai bentuk usaha untuk mencetak generasi yang nantinya dapat menjadi karakter yang lebih mandiri dalam bidang umum dan agama melalui pembiasaan dan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pementukannya

---

<sup>91</sup> Surya Atmaja, *sistem pembelajaran boarding school dalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa MAN insan cendikia bengkulu tengah*, (jurnal al-bahtsu jurnal penelitian pendidikan islam, 2019)

Hal ini sejalan dengan pendapat uliana dan setyowati bahwa dalam meningkatkan karakter pada siswa melalui strategi yang berfokus pada pengembangan kultur sekolah. Kultur sekolah merupakan keyakinan, kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang dipegang bersama oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan dalam penanaman karakter kemandirian tentunya berisi nilai-nilai kemandirian yang dipegang oleh seluruh warga sekolah.<sup>92</sup>

Bentuk penerapan pendidikan karakter kemandirian di Boarding School MAN 2 kota Madiun adalah dengan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran pagi maupun malam. Pembelajaran yang pada dasarnya bermuatan aktivitas siswa dipondok yang didapat dari pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, dalam hal ini termasuk nilai karakter kemandirian.

Dengan diterapkannya pendampingan dan pembiasaan serta terciptanya lingkungan yang kondusif dalam pembentukan karakter kemandirian siswa Boarding School di MAN 2 Kota Madiun menjadi lebih dapat membentuk siswa yang mandiri karena dalam proses ini membantu siswa untuk menerapkan perilaku yang baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Dilihat dari model pendampingan dan pembiasaan serta dengan dukungan lingkungan yang kondusif siswa merasa terbimbing terus-menerus dalam aktivitas karena guru dan pendamping asrama selalu berinteraksi dengan siswa, maka pembentukan karakter kemandirian siswa lebih terkontrol.

---

<sup>92</sup> Setyowati uliana dan pipet, (Jurnal “implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah” kajuan moral dan kewarganegaraan, 2013) h. 165

Pembentukan karakter kemandirian santri juga memerlukan pengembangan kedisiplinan, melalui proses paksaan, kedisiplinan dan pembiasaan terus menerus dalam jangka waktu panjang dan dilaksanakan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat Budimansyah yang mengungkapkan bahwa pengembangan karakter yang berlangsung dalam konteks satuan pendidikan perlu pendekatan kholistik dan dilakukan terus menerus, kedalam empat aspek kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam membentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian ma'had dan sekitar lingkungan ma;had.<sup>93</sup>

Kegiatan di Ma'had Darul Rohmah berdasarkan pengamatan peneliti dalam penerapannya sudah terstruktur dan terorganisir untuk megarahkan siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri seperti kegiatan tahfidzul Quran dan Hadits, pengajian umum, pelatihan imam khatib dan da'I yang terdapat aspek indikator kemandirian nilai didalamnya, sesuai dengan teori steinberg dalam desmita yang sudah dipaparkan dalam bab dua tentang indikator kemandirian nilai untuk meningkatkan keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orangtua atau figur pemegang kekuasaan lainnya.<sup>94</sup>

Selain itu terdapat juga kegiatan seperti pelatihan enterpreuner, tadarus Al-Quran dan D'beri (Darul Rohmah berinfak) adalah kegiatan-kegiatan yang mengandung aspek indikator kemandirian tingkah laku, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan meminta

---

<sup>93</sup> Budimansyah, D., *penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010),h. 57

<sup>94</sup> Deshmita, Op.cit, h. 201

pendapat orang lain dan mencapai suatu keputusan yang bebas tentang bagaimana harus bertindak atau melaksanakan keputusan dengan penuh percaya diri.

Selanjutnya kegiatan SRDC (Sunday darul rhmah clean) membersihkan area ma'had setiap hari minggu pagi seperti menyapu jalan, dan memotong rumput, DRAG (darul rohmah green) membuang dan memilah sampah, UGD (usefull and goos darul rohmah) mengumpulkan barang-barang bekas yang tidak layak dijual ditempat rongsokan dan narang yang masih layak pakai disumbangkan kepada yang membutuhkan, dan kegiatan CAKAP (acara keakraban dengan pengasuh) buka puasa atau makan bersama seluruh keluarga ma'had untuk mempererat tali silaturahmi, dari kegiatan-kegiatan tersebut diatas masuk kedalam indikator kemandirian emosional yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu dalam prakteknya dapat menjaga hubungan dan berinteraksi dengan orang tua maupun dengan teman asrama.

Maka, dapat dikatakan indikator kemandirian pada santri ma'had Darul Rohmah telah mewakili ketiganya. Secara umum kemandirian pemenuhan kebitikan fisik, pembagian waktu, dan pengatuan keuangan sendiri yang termasuk bagian dari kemandirian emosional. Kemandirian dan kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan-keputusan penting termasuk dalam kemandirian tingkah laku. Sedangkan kemandirian dalam bertindak secara benar, jujur, bertanggung jawab, dan amanah, adalah termasuk kemandirian nilai para siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh sistem boarding school kelas IX IPS MA Ma'arif NU Blitar terhadap interaksi sosial di masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses Perencanaan penerapan dari nilai karakter kemandirian melalui program boarding school Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun direncanakan melalui pertemuan untuk membuat kegiatan-kegiatan yang sesuai visi misi ma'had agar membentuk pribadi siswa siswi secara emosional, tingkah laku, dan nilai karakter kemandirian.
2. Proses pelaksanaan dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun melalui kegiatan pembiasaan dan pendampingan, serta pelaksanaanya secara terus menerus yang mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif dalam kegiatan dan peraturan ma'had dalam rangka menciptakan pribadi dengan nilai karakter kemandirian tidak didalam ma'had tetapi juga di masyarakat sehingga menjadi kebiasaan siswa dan terisi kegiatan-kegiatan yang positif.
3. Hasil dari penerapan nilai karakter kemandirian melalui program boarding school Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun sudah baik dan terintegrasi

dengan indikator karakter kemandirian baik secara emosional, tingkah laku dan nilainya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya adalah:

### **1. Bagi Boarding School Darul Rohmah MAN 2 kota Madiun**

Saran yang diberikan adalah agar lebih meningkatkan segala elemen yang terkait dalam penerapan program boarding school dalam membentuk pendidikan berkarakter mandiri dan mengoptimalkan prosesnya.

### **2. Bagi Pihak Pengajar**

Proses penerapan program boarding school dalam membentuk pendidikan berkarakter mandiri dengan cara pendampingan dan pembiasaan memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Sehingga, perlu adanya perhatian yang lebih serius lagi dari pihak pengajar dalam pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan agar pihak pengajar lebih mengawasi para siswanya agar semua dapat terkondisikan karena mengingat jumlah mereka yang banyak.

### **3. Bagi Siswa**

Hendaknya selalu menjaga keistiqomahan dalam bersikap baik lebih khususnya saat pembelajaran, proses dalam kegiatan boarding school. Hal ini dimaksudkan agar hasil belajar dapat bermanfaat setelah lulus dan dalam kehidupan di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- akbamaliyani, A. (2013). *Jurnal: internalisasi pendidikan karakter dengan sarana kelompok studi islam di SMAN 5 Banjarmasin*. Banjarmasin : Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lambung mangkurat banjarmasin.
- Ali, M. &. (2008). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, M. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aspin. (Bandung). *Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritarian dengan Kemandirian Emosional Remaja*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Atmaja, S. (2019). *sistem pembelajaran baording schooldalam pengembangan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif siswa MAN insan cendikia bengkulu tengah*. jurnal al-bahtsu jurnal penelitian pendidikan islam.
- Bashori, K. (2003). *Problem Psikologis Kaum Santri* . Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama.
- Bassam., A. b. (2002). *Syarah Hadist Pilihan Bukhari Muslim*. Jakarta: PT Darul Falah.
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Bull, V. (2001). *Oxford : Learner's Pocket Dictionary, Fourth Edition*. New York: Oxford University Press.
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Deborah, K. P. (2007). *Menumbuhkan kemandirian dan harga diri anak*. Jakarta: Prestasi pustakaraya.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- dkk, D. F. (2013). "Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Ilmiah Konseling*. No 2 (2) .

- Dupper, D. R. (2010). *A New Model of School Discipline Engaging Students and Preventing Behavior Problem*. New York: Oxford University Press.
- Fitriyani, L. I. (diakses pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 08.30 WIB.). *Krisis Moral Melanda Generasi Muda Tanpa Adanya Pendidikan Karakter*, <http://kompasiana.com/larasin/krisis-moral-melanda-generasi-muda-tanpa-adanya-pendidikan-karakter>.
- funan, D. (diakses pada tanggal 20 oktober 2019). *sekolah plus asrama bentuk kemandirian siswa*, <https://www.kompasiana.com/dionfunan/55111f638133117641bc60a8/sekolah-plus-asrama-bentuk-kemandirian-siswa>.
- gunawan, H. (2012). *pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gymnastiar, A. (2005). *Malu Jadi Benalu*. Bandung: Khas MQ.
- Hariyanto, M. s. (2012). *konsep dan model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Heldrianto, B. (2013). *Jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya”*.
- Horikoshi, H. (1987). *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M.
- Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga, Edisi Kelima.
- J, P. B. (1980). *The Self: measurement implications from a symbolic interactionist perspective*. social phsicology quarterly 43.
- Juwariyah. (2013). *Pendidikan Karaktrer Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Keguruan, F. I. (2017). *(2017) Pedoman Penulisan Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahi*. malang: FITK.
- Khusnurdilo, S. M. (2003). *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Koesoema, D. (2007). *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lickona, T. (2013). *Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility*, Penerjemah Juma Abdul Wamoungo. Jakarta: Bumi Aksara.

- Maksudin. (2010). *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UnyPress.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Al- Maarif.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Megawangi, R. (2010). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energi.
- Moelong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Monks dkk. (2002). *Psikologi perkembangan pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: gadjahmada university press.
- Muhtarom, Z. (1997). *Dasar-dasar menejemen dakwah*. Yogyakarta: Amih Press.
- Musdalifah. (2007). “*Perkembangan Sosial Remaja dalam Kemandirian; StudiKasus Hambatan Psikologis Dependensi terhadap Orangtua*”. Jurnal IQRA.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naniek, U. P. (2013). “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo*”. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan No 1 (1).
- Nasional, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka: edisi ketiga.
- Nurhayati, E. (2011). *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- pipet, S. u. (2013). *Jurnal “implementasi pendidikan karakter malalui kultur sekolah” kajian moral dan kewarganegaraan*.
- Pratista Nor. Aini dan Taman, A. (2012). “*Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X (1).
- purnama, D. (2010). *cermat memilih sekolah menengah yang tepat* . Jakarta : gagas media.
- Retnoningsih, S. d. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*. semarang: CV. Widya Karya.

- S, B. R. (1994). *100 Ideas that Work Discipline in the Classroom*. Philipines: ACSI Publications.
- S. Nasution. (2007). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'ban, M. N. (2013). "*Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Metode Tutorial di Jurusan Pendidikan Geografi*". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Samino, W. d. (2014). "*Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta*". *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2) .
- Shadily, J. M. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- sujatmoko, I. (2011). *Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, Dan Aliran-Aliran Pendidikan* . [www.jurmafis.untan.ac.id](http://www.jurmafis.untan.ac.id) .
- Sukmadinata, N. S. (2005). *metode penelitian pendidikan* . bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryowati, E. (diakses pada tanggal 1 agustus 2018, pukul 12.29 WIB). *Mendikbud: tiga jalur pendidikan setara dan saling melengkapi*, <https://www.jawapos.com/features/humaniora/02/05/2018/mendikbud-tiga-jalur-pendidikan-setara-dan-saling-melengkapi/>.
- Syah, M. (2008). *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (1994). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2.
- Warsono, d. (2010). *model pendidikan karakter di Universitas Negeri Surabaya*, . Surabaya: Unesa.
- Wynne, E. A. (1991). "*Character and Academics in The Elementary School*." *Dalam Benninga J.S. (Penyunting )Moral, character, and civic education in the elementary school*. New York: Teachers College, Columbia University.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : .....
2. Jam : .....
3. Kelas : .....
4. Informan : .....

#### A. Pertanyaan.

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di asrama MAN 2 Madiun?
2. Apa alasan anda masuk boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini?
3. Apakah ada perubahan saat tinggal di rumah dengan di asrama?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika di Asrama?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama tinggal di Asrama?

#### B. Respon Informan.

1. ....
2. ....

## Lampiran 2

### TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2020
2. Jam : 08:00
3. Kelas : XII MIA MODEL
4. Informan : Shinta Wulan Asih

#### A. Pertanyaan.

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di asrama MAN 2 Madiun?
2. Apa alasan anda masuk boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini?
3. Apakah ada perubahan saat tinggal di rumah dengan di asrama?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika di Asrama?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama tinggal di Asrama?

#### B. Respon Informan.

Saya merasa nyaman karena fasilitas di asrama disediakan dengan baik dan juga peraturan asrama yang fleksibel dengan kegiatan sekolah. Karena jarak rumah saya dengan sekolah jauh dan juga ingin menambah pengalaman. Tentu, selama saya diasrama saya menjadi lebih mandiri. Sholat berjamaah di masjid, melaksanakan Diniyah, belajar bersama, bersih bersih asrama. Selama saya diasrama saya menjadi pribadi yang lebih mandiri, mendapat banyak teman yang mendukung saya untuk belajar bersosialisasi dengan dunia luar, mengerti arti berbagi yang sebenarnya, menghargai waktu.

## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2020
2. Jam : 08:00
3. Kelas : 12 MIA 4
4. Informan : Marzanda Dwi Yunita Sari

A. Pertanyaan.

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di asrama MAN 2 Madiun?
2. Apa alasan anda masuk boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini?
3. Apakah ada perubahan saat tinggal di rumah dengan di asrama?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika di Asrama?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama tinggal di Asrama?

B. Respon Informan.

Nyaman dan senang tapi agak sedikit horor. Karena jarak antara rumah dan sekolah jauh. Alhamdulillah ada perubahan dari dalam diri saya selama mondok di MAN 2 jadi lebih mandiri, tidak malas-malasan, dan lebih menghargai waktu dengan orang tua. Belajar bersama, mengaji, diniyah, sholat berjamaah dan kerja bakti. Mendapat ilmu yang tidak ada pada pelajaran sehari hari, teman, dan ustadz/ah baru. Yang tidak mengajar pada sekolah pagi saya mendapatkannya di ma'had

## TRANSKIP WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2020
2. Jam : 08:00
3. Kelas : 12
4. Informan : Hafidza Fanazira Ardani

A. Pertanyaan.

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di asrama MAN 2 Madiun?
2. Apa alasan anda masuk boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini?
3. Apakah ada perubahan saat tinggal di rumah dengan di asrama?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika di Asrama?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama tinggal di Asrama?

B. Respon Informan.

Seru. Pada awalnya berat memang tetapi setelah saya bisa beradaptasi, saya menjadi memiliki banyak teman, mengenal cara hidup mandiri (tdk brgntng dg ortu, menyelesaikan menyelesaikan masalah dg lebih "bijak"), bisa lebih "dewasa" dalam waktu dan pengeluaran dan mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran berharga di sini. Alasan utama karna rumah saya jauh dengan sekolah. Saya lebih memilih asrama karna lingkungan, keamanan, dan kedisiplinan lebih terjamin karna ada ustadz/ah yg menjaga. Dirumah saya menjadi individualis, ibadah sering molor (ngaji, jamaah, dll) di asrama saya menjadi individu yang lebih tau ttg makna hidup bersama. Ibadah terjamin karena ada peraturan yg mengikat dan dilakukan bersama, lebih mandiri karena kita harus bisa lebih disiplin dalam membagi waktu kapan untuk belajar, kegiatan asrama, dll. Adzan subuh bangun, persiapan ke masjid, tadarus bersama (perwakilan per kamar), Persiapan ke sekolah, adzan magrib persiapan ke masjid, tadarus bersama di asrama masing2 (kalau Kamis yasinan bersama di masjid), makan, jam set 8 persiapan diniyah, jam set 9

keatas acara bebas biasanya buat istirahat atau belajar. Kedisiplinan, kemandirian (dlm membagi waktu, menyelesaikan masalah, mengatur pengeluaran, dll) pelajaran Diniyah ( shorof, nahwu,dll) lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat (ditunjang kegiatan rutin muhadharah dikelas dan muhadharah kubra setiap bulan di aula) lebih bisa menghargai waktu saat bersama dengan keluarga

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2020
2. Jam : 08:00
3. Kelas : 12
4. Informan : Nabila Najwa Rifanti

A. Pertanyaan.

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di asrama MAN 2 Madiun?
2. Apa alasan anda masuk boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini?
3. Apakah ada perubahan saat tinggal di rumah dengan di asrama?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika di Asrama?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama tinggal di Asrama?

B. Respon Informan.

Nyaman sekali tinggal di ma'had karena dekat dan bisa bolak balik kesekolah. Menambah wawasan,teman,saudara,dan agar lebih nyaman tidak memikirkan bagaimana berangkat sekolah, jarak yang jauh dll. Selama tinggal di Asrama jadi Lebih Kurus, Lebih Menghargai waktu dengan keluarga. Diniyah, Mengaji bersama, Sholat berjamaah, Acara pondok. Selama saya tinggal di Asrama banyak yang saya dapatkan dari Pengetahuan, Persahabatan,dan,Kemandirian

## **TRANSKIP WAWANCARA**

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2020
2. Jam : 08:00
3. Kelas : 12 Model
4. Informan : Dhia Adisty Sabrinanisa

A. Pertanyaan.

1. Apa yang anda rasakan selama tinggal di asrama MAN 2 Madiun?
2. Apa alasan anda masuk boarding School di MAN 2 Kota Madiun ini?
3. Apakah ada perubahan saat tinggal di rumah dengan di asrama?
4. Apa saja kegiatan yang anda lakukan ketika di Asrama?
5. Apa saja yang anda dapatkan selama tinggal di Asrama?

B. Respon Informan.

Selama saya tinggal di Asrama saya merasa nyaman, senang pastinya. Jarak rumah ke sekolah lumayan jauh, terlebih saya waktu kelas 10 belum berani mengendarai motor jarak jauh. Ada perubahan mestinya, perubahan jadwal makan, jadwal belajar dan kegiatan-kegiatan pribadi. kegiatan pribadi (mencuci, membersihkan kamar dll), piket asrama, diniyah. di sini saya mendapatkan kekeluargaan yang erat, relasi banyak dengan teman2 yg tidak sekelas terutama.



## Lampiran 4

### TRANSKIP OBSERVASI

Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi lingkungan Boarding School  
Tempat : Area sekolah MAN 2 Kota Madiun  
Observer/Subjek : Siswa Asrama Darul Rohmah  
Observer/Peneliti : Ahmad Ismail  
Tanggal : 20 April 2020  
Waktu : 09:00  
Deskripsi :

Pada tanggal 20 April 2020. Peneliti mengikuti arahan guru untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan asrama para siswa, terlihat lingkungan asrama dan kantin cukup bersih dan terawat, serta dilingkungan sekitar asrama tersedia fasilitas kebersihan seperti tempat sampah dan asrama terdiri dari 3 asrama putri dan satu asrama putra.

## **TRANSKIP OBSERVASI**

Aktivitas/Kejadian : Mengobservasi kegiatan sholat berjamaah ashur dan mengaji

Tempat : Masjid Baitul Hakim

Observer/Subjek : Siswa Asrama Darul Rohmah

Observer/Peneliti : Ahmad Ismail

Tanggal : 21 April 2020

Waktu : 15:00

Deskripsi :

Peneliti mengobservasi salah satu Program Boarding School yaitu shalat berjamaah ashur yang diikuti oleh siswa dan siswi juga beberapa guru. Terdapat beberapa siswa yang memakai sarung dan peci dan ada juga siswa yang mengaji setelah selesai sholat.

**Lampiran 5**



**Gambar 1. Masjid Baitul Hakim**



**Gambar 2 Asrama putri lama**



**Gambar 3. Asrama putri 2**



**Gambar 4. Asrama putri baru**



**Gambar 5. Asrama putra**

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS  
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana No. 50 Malang, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398  
Website: [itk.uin-malang.ac.id](http://itk.uin-malang.ac.id), Email: [itk.uin-malang.ac.id](mailto:itk.uin-malang.ac.id)

### Bukti Konsultasi

Nama : Ahmad Ismail Sa'addullah  
NIM/ Jurusan : 15130144/ P. IPS  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai Karakter Kemandirian melalui Program  
Boarding School Darul Rohmah MAN 2 Kota Madiun

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	12-01-2020	Bab I (judul, rumusan masalah, latar belakang)	
2	20-02-2020	Bab II (landasan teori)	
3	15-03-2020	Bab III (Metode penelitian)	
4	19-12-2020	Bab IV (Paparan data dan temuan penelitian)	
5	18-04-2021	Bab V (Pembahasan)	
6	11-06-2021	Bab VI (kesimpulan dan saran)	

Malang, 14 Juni 2021

Mengetahui  
Ketua Jurusan,

**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**  
NIP. 19710701 200604 2 001

## Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 557198, Faksimile (0341) 557328, Malang  
<http://fih.um.malang.ac.id>, email : [fih@uin-malang.ac.id](mailto:fih@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1026/Un.03.1/TL.00.1/04/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **1/1** **Izin Penelitian**

15 April 2020

Kepada  
Yth. Kepala MAN 2 Madian  
di  
Madian

*Assalamu 'alaikum W.r. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Almaral Ismail Sa'adullah
NIM	: 15130144
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester Tahun Akademik	: Genap 2019/2020
Judul Skripsi	: <b>Penerapan Program Boarding School dalam membentuk Pendidikan Berkarakter Mandiri di MAN 2 Kota Madian</b>
Tama Penelitian	: <b>April 2020 sampai dengan Juni 2020</b> (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas berkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum W.r. Wb.*



Rekan,

Di. H. Agus Murni, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran 8

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Ahmad Ismail Sa'addullah  
NIM : 15130144  
Tempat, Tanggal lahir : Madiun, 26 April 1996  
Fakultas/Jurusan : FITK  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Jl. Budi Karya No.1 RT 48/RW 11, Kel. Mojorejo,  
Kec. Taman, Kota Madiun  
No Telepon : 087872676911  
Alamat Email : [ismailee.19@gmail.com](mailto:ismailee.19@gmail.com)